

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
DI MTS MA'ARIF NU NURUL ISLAM BADES PASIRIAN  
LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS **Oleh:** ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI **MUHAMAD IHSAN NAWAWI** ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2024**

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
DI MTS MA'ARIF NU NURUL ISLAM BADES PASIRIAN  
LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

**Muhamad Ihsan Nawawi**  
NIM: T20193141



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
**Dr. Hj. ISTIFADAH, M. Pd. I**  
NIP. 196804141992032001

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
DI MTS MA.ARIF NU NURUL ISLAM BADES PASIRIAN  
LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 16 Desember 2024

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NIP. 198904172023211022

  
**Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I**  
NIP. 198912192023212042

Anggota

1. Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Dr. Istifadah, S.Pd.I., M.Pd.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ  
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul (nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Quran An-Nisa ayat 59).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\*Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan (An-Nisa) ayat 59*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2019), 30

## PERSEMBAHAN

Seiring ucapan rasa syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua aya yang saya cintai yakni bapak (Supangat) serta Ibu (Mistikanah), yang selalu memberikan kasih sayangnya dengan tulus, serta semangat dan dukungan baik materi maupun motivasi serta doa yang tiada batas sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Istri saya yang bernama Maulida Izzatul Ummah merupakan wanita hebat bagi saya yang telah memotivai sehingga dapat terselesaikan sekripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt karena atas karunia cinta yang diberikanNYA, penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada:

- 1 Prof Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, Rektor UIN KHAS Jember, yang telah menyediakan sumber daya yang cukup bagi penulis secara konsisten.
- 2 Dr. H. Abd Mu'is, S,Ag.M.Si, Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
- 3 Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah membantu kelancaran atas terlaksananya skripsi ini dan memberikan ilmu selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- 4 Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi MPI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
- 5 Dr. Hj. Istifadah, M. Pd. I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.

- 6 Dosen Penasehat Akademik Dr. Khoirul Anwarm M.Pd.I yang selalu memberikan motivasi serta nasehat kepada penulis agar segera lulus.
- 7 Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak ilmunya serta doa yang baik sehingga penulis mampu seperti saat ini.
- 8 Kepala Madrasah Mohammad Safik, S.Pd.,M.Pd. dan Segenap Dewan guru Mts Ma'arif Nu Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.

Semoga segala amal yang telah Bapak dan Ibu berikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah Swt. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah Swt. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 26 September 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Muhamad Ihsan Nawawi  
T20193141

## ABSTRAK

**Muhamad Ihsan Nawawi, 2024:** Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Mts Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

**Kata Kunci:** Manajemen Sarana dan Prasarana, Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Manajemen Sarana dan Prasarana adalah proses pengelolaan yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam sebuah organisasi, institusi, atau perusahaan agar dapat berfungsi dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana mencakup segala fasilitas fisik dan material yang mendukung berlangsungnya kegiatan, seperti gedung, peralatan, jaringan listrik, dan infrastruktur lainnya.

Fokus penelitian ini adalah (1). Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang? (2). Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Pasirian Lumajang? (3). Bagaimana implikasi manajemen sarana dan prasarana bagi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. (2) Mendeskripsikan implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. (3). Mendeskripsikan implikasi manajemen sarana dan prasarana bagi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Pendekatan yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan model *intraktif model Milles dan Huberman* yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik, *Member Check*.

Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1). Perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Pasirian Lumajang berfokus pada identifikasi kebutuhan fasilitas, skala prioritas kebutuhan, penetapan. Perencanaan yang tepat diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan. 2). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang fokus pada pengadaan, inventarisasi, dan pemeliharaan yang baik. Kolaborasi dan teknologi mengoptimalkan pengelolaan, meski ada tantangan, sehingga mendukung perkembangan madrasah dan meningkatkan kualitas pendidikan. 3). Manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan yang baik menyediakan fasilitas yang memadai, menciptakan lingkungan belajar kondusif, mendukung tugas guru, dan berdampak positif pada pemahaman materi serta prestasi siswa.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian .....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	<b>52</b>
A. Gambar Objek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	82

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>109</b>
<b>Lampiran-Lampiran</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan lembaga public yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Para pakar pendidikan menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah pembinaan dan pengembangan semua potensi individu terutama pengembangan potensi fisik, intelektual, dan moral setiap peserta didik. Maka sekolah harus dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan bangsa. Jika pendidikan suatu bangsa baik maka baik pulalah generasi penerusnya. Sementara itu, baik atau tidaknya pendidikan di suatu bangsa dapat dilihat dari pelaksanaan serta orientasi sistem pendidikan tersebut. Semakin jelas pendidikan itu, maka semakin tampak pula perkembangan dan kemajuan suatu bangsa.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan

---

<sup>1</sup> Chusnul Chotimah, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Telaah Teoritis Dan Filosofis," 2022.

pendidikan nasional. Berdasarkan pasal 3 UU Sidiknas No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti yang telah termaktub dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang didalam nya mencakup dasar dan tujuan, penyelenggaraan pendidikan termasuk wajib belajar, penjaminan kualitas pendidikan serta peran masyarakat dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan tersebut dibuat untuk menghasilkan Pendidikan Indonesia yang baik dan lulusan berkualitas di sektor jenjang pendidikan.<sup>2</sup>

Untuk mendukung hal tersebut terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan, Maka untuk itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Adapun standar yang menjadi dasar bagi penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diatur dalam BAB II pasal 2 peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005

---

<sup>2</sup> Peraturan pemerintah RI, “Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (PP No. 20 Bab I Pasal 1 Tahun 2003)” (jakarta, 2003).

yaitu; (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Pendidikan dan Tenaga kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, (8) Standar Penilaian.<sup>3</sup>

Proses pendidikan akan terganggu bila salah satu komponen tersebut tidak tersedia. Salah satu komponen tersebut adalah sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen – komponen yang harus dipenuhi. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihadiri oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Sarana dan prasarana adalah bagian penting dari sebuah lembaga pendidikan. Tapi realitanya sarana dan prasarana di lembaga pendidikan islam masih belum memadai. Sehingga dengan adanya manajemen atau pengelolaan sarana dan prasarana dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka pendidikan akan jauh ketinggalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan saat ini.

---

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005, “*Tentang Standar Nasional Pendidikan,*” Sekretariat Negara, 2005, 1–54,

Dengan demikian dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan perlu disusunnya perencanaan sebagai proses pemikiran dan penetapan program pengadaan fasilitas yang ada sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Selain perencanaan yang baik, pelaksanaannya pun harus dikelola dengan baik pula, mulai dari pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan, dilakukan pengawasan secara berkala.<sup>4</sup>

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan mempunyai peran penting dalam suatu organisasi, instansi ataupun lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana semestinya.

Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah* menyebutkan bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat – alat dan media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar, tetapi jika

---

<sup>4</sup> Annisa et al., “Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Smk N 2 Binjai,” *Jurnal Sabilarrrsyad IV*, no. 01 (2019): 67.

dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman digunakan untuk tempat pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.<sup>5</sup>

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, tetapi semua fasilitas atau peralatan harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika fasilitas itu sudah diadakan, harus dimanfaatkan melalui proses yang optimal. Dalam sistem pendidikan, proses sama pentingnya dengan masukan instrumental dan masukan lingkungan. Semuanya akan menjadi penentu dalam mencapai keluaran (out put) dan hasil pembelajaran (out come).

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat mencapai kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di madrasah. di samping itu juga diharapkan tersedianya alat – alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, maupun murid – murid sebagai pelajar.

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan adanya dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi sarana lisan, tetapi juga dengan

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),

tulisan dan peragaan sesuai dengan sarana dan prasarana yang telah disiapkan oleh guru.

Oleh sebab itu guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan sarana selama kegiatan pembelajaran sarana pembelajaran harus dikembangkan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang merupakan sekolah yang ada di kecamatan pasirian kabupaten lumajang yang mampu bersaing dengan jajaran Madrasah – madrasah menengah berprestasi di lumajang. Lembaga ini di bawah naungan kementerian agama, karena itu sarana dan prasarana yang melengkapi Madrasah masih berada dalam naungan kementerian agama, sehingga dalam pelaksanaan dan pengajuannya bermuara pada kementerian agama.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara peneliti pada tanggal 6 Maret 2024 dengan bapak Athoil selaku wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana di dapat keterangan bahwa dalam memenuhi kebutuhan sarana dana prasarana masih terdapat

kendala antara lain: 1) belum optimalnya pelaksanaan pada pengelolaan sarana dan prasarana. 2) belum tersedianya alat – alat praktikum yang memadai. Dari kendala tersebut peneliti tertarik untuk menelitinya karena lembaga yang berdiri dari tahun 1991 sampai sekarang masih bisa bertahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sehingga banyak prestasi yang diperolehnya.

Dari latar belakang dan realitas di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Mts Ma’arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang “.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas dan sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian mengambil fokus penelitian sebagaimana berikut, yakni:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma’arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?
2. Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma’arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?
3. Bagaimana implikasi manajemen sarana dan prasarana bagi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Ma’arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas dan paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan kualitas pembelajaran di MTs Ma'arif Nurul Islam.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi manajemen sarana dan prasarana bagi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

2. Secara praktis
  - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus pengalaman selama melakukan, dan sebagai syarat untuk memperoleh gear sarjana pendidikan.
  - b. Untuk menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana, khususnya dalam pendidikan.
  - c. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah – istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>6</sup> Adapun masing – masing tersebut yaitu:

##### **1. Manajemen**

Manajemen adalah sebuah seni untuk mengatur sebuah organisasi maupun instansi lembaga pendidikan dengan menjalankan fungsi *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC) atau fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara efektif dan efisien guna memajukan organisasi tersebut. Adapun tujuan dari manajemen pendidikan adalah untuk melancarkan pengelolaan program pendidikan dan

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022).hal.36

keterlaksanaan proses pembelajaran berdasarkan pendekatan cara belajar siswa aktif.

## 2. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, baik yang bergerak maupun yang tidak dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: Gedung, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang osis, dan tempat parkir. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung dalam menunjang jalannya pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah.<sup>7</sup>

## 3. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen – komponen yang secara langsung maupun secara tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.<sup>8</sup>

## 4. Kualitas

Definisi mutu/kualitas, menurut Arcaro dalam bukunya suprihatiningsih yaitu segala sesuatu yang diperbaiki. Zahro

<sup>7</sup> Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020).Hlm. 47

<sup>8</sup> Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (yogyakarta: Deepublish, 2015).Hlm.10

menjelaskan bahwa mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.<sup>9</sup> Mutu diartikan sebagai keseluruhan sifat dan karakteristik dari sebuah pelayanan yang menghasilkan produk untuk dapat memuaskan kebutuhan yang diberikan. Dapat kita simpulkan bahwa mutu merupakan kualitas yang dapat dijadikan tolak ukur.

#### 5. Pembelajaran

Pembelajaran adalah rangkaian interaksi dua antara guru dengan murid dimana keduanya memiliki hubungan atau interaksi yang berlangsung saat aktivitas belajar sedang berlangsung.

Jadi berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan proses pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

Tetapi dalam penelitian ini, peneliti membatasinya dengan proses perencanaan, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs

Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

#### F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

---

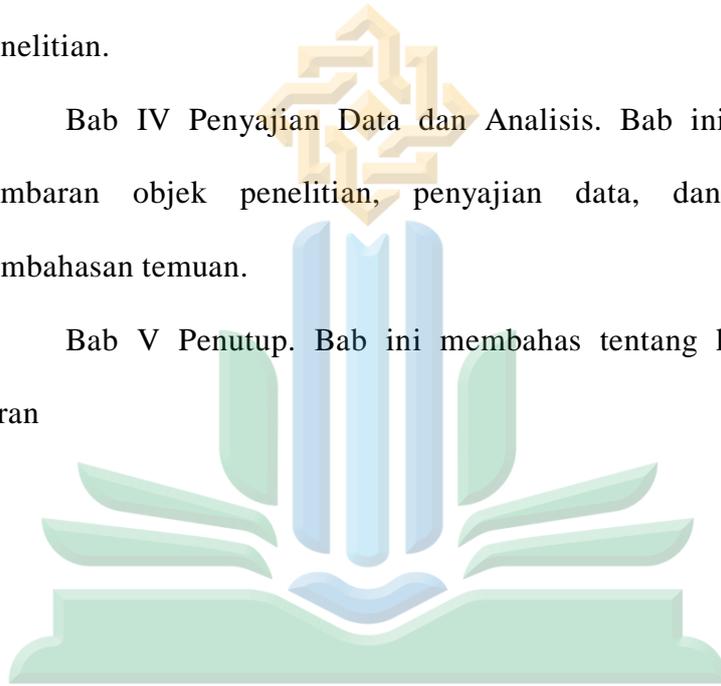
<sup>9</sup> Jurnal Magister Administrasi Pendidikan and Rahmad Syah Putra, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sma Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat," *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 6, no. 3 (2017): 161–66.

Bab II Kajian Kepustakaan. Bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian, serta kajian teori.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab V Penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terikat dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang di anggap relevan dengan yang akan dilakukan yaitu:

Pertama, Penelitian Fira Rizki Azhari Tahun 2021 dengan judul “Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMA YP. Utama Medan”<sup>11</sup>. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, faktor pendukung, dan penghambat. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif penelitian ini di laksanakan di SMA YP. Utama Medan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran mulai dari perencanaan,

---

<sup>11</sup> Fira Rizki Azhari, Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMA YP. Utama Medan, (Sekripsi, Medan, UIN Sumatra Utara, 2021)

pengadaan, pendayagunaan, pemeliharaan. 2) upaya yang dilakukan dalam meningkatkan proses pembelajaran yaitu menyediakan kebutuhan guru untuk proses pembelajaran dan mengupayakan keberadaannya dalam keadaan siap pakai. 3) faktor pendukung dan penghambat terlaksananya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran adalah, faktor pendukungnya sendiri informasi dan komunikasi yang terus dilakukan terhadap guru, murid, beserta orangtua. Faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjaga maupun merawat sarana dan prasarana yang telah disediakan, kemudian masalah dana menjadi penghambat.

Kedua, Penelitian Yuli Novita Sari tahun 2017, dengan judul penelitian “Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di SMPN 1 Sapteronggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan”<sup>12</sup>, penelitian ini milik mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Fokus masalah yang diangkat adalah: 1) Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana 2) Bagaimana pelaksanaan implementasi manajemen sarana dan prasarana. Perbedaan ada pada lokasi penelitian, dan judul. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama – sama fokus pada implementasi manajemen sarana dan prasarana dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>12</sup> Yuli Novita Sari, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 1 Sapteronggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan*, (Sekripsi, Lampung, IAIN Raden Intan, 2017).

Ketiga, Penelitian M. Najmul Akbar A.T tahun 2020, dengan judul penelitian “ Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang”<sup>13</sup>, Penelitian ini membahas tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang di latar belakang oleh permasalahan banyaknya lembaga pendidikan yang masih kurang akan terpenuhinya sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran siswa, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Kota Malang. 2) untuk mendeskripsikan kualitas pembelajaran, 3) untuk mendeskripsikan implikasi sarana dan prasarana bagi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keempat, Penelitian Rahmantio Lukmanto pada tahun 2020 yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di sekolah Dasar Ummu Aiman Lawang Kabupaten Malang”.<sup>14</sup> Penelitian ini membahas tentang

---

<sup>13</sup> M. Najmul Akbar, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

<sup>14</sup> Rahmantio Lukmanto, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Ummu Aiman Lawang Kabupaten Malang*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dilatar belakangi oleh permasalahan di Indonesia banyak lembaga pendidikan yang masih kekurangan alat perlengkapan untuk menunjang pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kondisi sarana dan prasarana di SD Ummul Aiman sudah memenuhi standar di perundang – undangan yang berlaku dan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk di gunakan guru dalam proses pembelajaran. 2) mutu pembelajaran di SD Ummul Aiman Lawang sudah sangat baik karena semua guru dalam proses pembelajaran sudah memakai berbagai metode dan menggunakan media dalam pembelajaran dan dalam mata pelajaran tertentu menggunakan sarana dan prasarana yang ada. 3) manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran menggunakan proses manajemen yang pertama yaitu perencanaan, selanjutnya pengadaan dan proses yang terakhir adalah pemeliharaan dan penghapusan dari proses tersebut telah dilaksanakan oleh masyarakat SD Ummul Aiman dengan baik dan efektif.

Kelima, Penelitian dari Martono pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Di SMP Negeri 2 Maros”.<sup>15</sup> Penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan perencanaan pembelajaran guru di SMPN 2 Maros, bagaimana kualitas mengajar guru di SMPN 2 Maros, apakah

---

<sup>15</sup> Martono, *Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Di SMP Negeri 2 Maros*, Skripsi, UIN Alauddin Makassar

terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar guru di SMPN 2 Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan perencanaan pembelajaran guru SMPN 2 Maros, serta untuk mengetahui kualitas mengajar guru SMPN 2 Maros.

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Fira Rizki Azhari	Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMA YP. Utama Medan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini dilakukan di SMA YP. Utama Medan.</li> <li>- Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</li> <li>- Pembahasan membahas manajemen sarana dan prasarana.</li> </ul>	hasil penelitian ini untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, factor pendukung, dan penghambat.
2.	Yuli Novita Sari	Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di SMPN 1 Sapteronggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian di laksanakan di SMP sedangkan peneliti di MTs</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama – sama menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>- Fokus penelitian untuk mengetahui implementasi manajemen sarana dan prasarana</li> </ul>	- Hasil penelitiann ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SMPN 1 Sapteronggo.
3	M Najmul Akbar A.T	Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian di laksanakan di lembaga yang berbeda</li> <li>- penelitian menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- sama sama menjelaskan manajemen sarana dan prasarana.</li> </ul>	- Hasil penelitian ini bahwa manajemen sarana dan prasarana itu merupakan hal yang signifikan

		Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang	metode kuantitatif		dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
4.	Rahmanto Lukmanto	Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di sekolah Dasar Ummu Aiman Lawang Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Penelitian ini dilakukan di SD sedangkan peneliti di MTs.</li> <li>– Penelitian ini menjelaskan lebih spesifik pada pengadaan sarana dan prasarana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</li> <li>– Sama menjelaskan tentang manajemen sarana dan prasarana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Penelitian membahas tentang kondisi sarana dan prasarana, mutu pembelajaran, dan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SD Ummul Aiman Lawang.</li> </ul>
5	Martono	Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Di SMP Negeri 2 Maros	Penelitian ini menjelaskan pengaruh perencanaan pembelajaran sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas manajemen sarana dan prasarana	Sama – sama membahas tentang peningkatan kualitas pembelajaran.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan perencanaan pembelajaran guru SMPN 2 Maros, serta untuk mengetahui kualitas mengajar guru SMPN 2 Maros.

Terkait dengan penelitian peneliti, perbedaan dengan penelitian– penelitian sebelumnya terletak pada variabel – variabel yang akan diteliti. Pada penelitian sebelumnya terdapat kesamaan yaitu membahas manajemen sarana dan prasarana secara spesifik, pada penelitian ini peneliti lebih fokus kepada bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan

implikasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Sarana dan Prasarana

#### a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen merupakan padanan kata *management* dalam bahasa Inggris. Yang mana kata dasarnya adalah *manage* atau *to manage* yang berarti menyelenggarakan, membawa, atau mengarah. Kata *manage* juga bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau menata.<sup>16</sup>

Secara etimologis, manajemen adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen secara umum adalah proses mengatur atau mengelola sesuatu yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang. Proses manajemen ini individu atau sekelompok orang. Proses manajemen ini termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau pengawasan.<sup>17</sup>

Mengatur atau mengelola disebut juga dengan kata "*khalafa*". Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran dalam QS. Al-Mu'minun ayat 80:

وَهُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتِلَافُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

<sup>16</sup> Rusydi Ananda dan Oda Kenata Banurea, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, (Medan, Widya Puspita, 2017). H.1

<sup>17</sup> A R T and M Muis, *Teori Manajemen*, ed. Mahlia Muis Ahmad Ridha T. (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), h. 1.

Artinya :”dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pertukaran malam dan siang. Maka apakah kamu tidak memahaminya?”<sup>18</sup>

Dalam ayat tersebut bahwa yang menjadikan pergantian anantara malam dan siang. Malam dijadikan waktu istirahat dan siang dijadikan waktu untuk berusaha dan bekerja. Dapat dibayangkan bagaimana jadinya dunia ini kalau yang ada hanya malam saja, demikian juga sebaliknya. Mungkin dunia ini dan segala makhluk yang ada di atasnya akan mati terbakar karena selalu ditimpa terik matahari yang amat panas atau mungkin dunia akan mati dengan segala isinya kalau yang ada hanya malam saja sepanjang waktu, karena tidak ada matahari yang menjadi sumber energi dan menjadi sebab hidupnya makhluk di dunia ini<sup>19</sup>.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menjalankan kegiatan manajemen, yaitu Allah SWT lah yang mengatur segala kehidupan yang ada di dunia ini, jika tanpa adanya manajemen atau yang mengatur dari Allah SWT, maka semua keadaan yang ada di bumi ini tidak akan terjadi seperti halnya yang kita rasakan sampai saat ini, semua siklus yang ada di dunia ini akan kacau. Begitu pun juga dengan kehidupan yang kita jalani membutuhkan manajemen yang baik agar kehidupan yang kita jalani bisa selaras dengan apa yang kita harapkan.

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-Fatih, 2009).

<sup>19</sup> Depag RI, *Al-qu'an dan terjemahannya*. (Jakarta: yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan/ Penafsiran, 2004)

Banyak pakar yang mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian manajemen. Untuk mengetahui pengertian manajemen. Untuk mengetahui pengertian manajemen berikut ini ini akan paparkan beberapa pendapat untuk membantu dalam memahami konsep dasar manajemen.

Menurut Terry manajemen adalah proses berbeda yang terdiri dari tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang dipertujukan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan menggunakan sumber daya manusia yang lainnya.<sup>20</sup>

Menurut Clayton Reeser dalam Candra bahwa manajemen adalah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Ricky W. Griffin dalam Lilis menjelaskan manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.<sup>22</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan kegiatan mengatur atau

<sup>20</sup> George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (jakarta: Bumi Aksara, 2009).hal. 10

<sup>21</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016).hal, 16

<sup>22</sup> Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar (Sejarah, Tokoh, Teori Dan Praktek)* (Bandung: La Goods Publishing, 2014).hal, 1

mengelola sumberdaya yang ada, baik itu berupa manusia dan alam atau mencapai suatu tujuan.

#### **b. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana**

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari dua unsur, yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan yang mana sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dalam menunjang proses pendidikan, khusus proses pembelajaran, seperti papan tulis, penghapus, spidol, buku dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas secara tidak langsung menunjang proses pendidikan atau pengajaran di suatu lembaga pendidikan, seperti lapangan olahraga, gedung, ruang kelas, dan sebagainya. Namun, apabila prasarana tersebut digunakan secara langsung untuk kegiatan belajar mengajar maka menjadi sarana pendidikan.<sup>23</sup>

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mulyasa juga menambahkan bahwa tugas dari manajemen sarana dan prasana yaitu mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti dalam proses pendidikan.

---

<sup>23</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2006).hal, 86

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata yang dimulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisasian, dan perabot-perabot sekolah yang tepat guna dan tepat sasaran.<sup>24</sup>

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>25</sup> Dari pengertian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam penggunaan sarana dan prasarana di sekolah terstruktur dan berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan, dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan

---

<sup>24</sup> Siti Syuaibah, Dani Hermawan, dan Ahmad Royani, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember*, Jurnal Leaderia, Vol.3 No 2 (Desember 2022) Hal. 108-118

<sup>25</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: Kalam Mulia, 2004).hal, 179

semua sarana dan prasarana yang mendukung terhadap proses pembelajaran. Sarana pendidikan ini berkaitan erat dengan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang di gunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung dalam menunjang jalannya proses pembelajaran di sekolah seperti, ruang perpustakaan, kantor sekolah, UKS, kamar kecil, ruang labolatorium, dan lain-lainya.<sup>26</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan lingkup penting yang harus ada di manajemen sekolah untuk menunjang keberhasilan mutu pembelajaran di sekolah. karena apabila mutu pembelajaran di sekolah baik maka citra sekolah juga akan baik dan di kenal positif oleh masyarakat.

### **c. Tujuan Manajemen Sarana dan Pasarana**

Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini adalah untuk memberikan layanan secara professional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>27</sup> Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan

---

<sup>26</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 2009. Hal. 86

<sup>27</sup> Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*.

seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.

- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah atau sekolah islam yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah islam. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat memanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.

#### **d. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana**

Proses sarana dan prasarana pendidikan itu meliputi perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan. Berikut ini penjelasan dari proses manajemen sarana dan prasarana:

## 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan Tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Fungsi perencanaan mempunyai empat tahap, yaitu menetapkan tujuan, merumuskan keadaan sekarang, mengidentifikasi kemudahan-kemudahan dan hambatan hambatan, dan mengembangkan rencana.<sup>28</sup>

Menurut Glenn I Earthman dalam bukunya Istifadah perencanaan dapat didefinisikan sebagai urutan sumber daya dan acara untuk mencapai suatu kesepakatan atas tujuan sebuah organisasi atau lembaga tidak akan berhasil mencapai sebuah tujuan tanpa adanya sebuah perencanaan.<sup>29</sup>

Langkah – langkah perencanaan sarana dan prasarana di sekolah, yaitu:

- a) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah.
- b) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu triwulan atau satu tahun ajaran.

<sup>28</sup> Faridatul Jannah, dan Siti Aminah, *Manajemen Program Pendidikan Di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II Jember*, Jurnal leaderia, Vol 1, No 2, (Desember 2020) hal. 94-104

<sup>29</sup> Istifadah, *Manajemen Ruang Dalam Perspektif Pesantren*, (Depok: Komojoyo Press, 2021), H. 26

- c) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia sebelumnya.
- d) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang telah tersedia.
- e) Memadukan rencana dan daftar kebutuhan perlengkapan dengan dana atau anggaran yang ada.
- f) Penetapan rencana pengadaan akhir.<sup>30</sup>

Menurut Ary Gunawan, perencanaan adalah penetapan secara sistematis dari pada pengetahuan yang tepat guna untuk mengawasi dan menentukan arah kecenderungan perubahan, kepada tujuan yang telah ditetapkan.<sup>31</sup>

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan Manajemen sarana dan prasarana meliputi sebagai berikut:

### a) Pengadaan

Pengadaan merupakan serangkaian menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada hakikatnya adalah kelanjutan dari proses perencanaan yang telah disusun sekolah sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan

<sup>30</sup> Nurhattati Fuad Martin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017). hal. 7

<sup>31</sup> Ary Gunawan, *Administrasi Pendidikan*, (Badung: Citra Adit, 2010), Hal. 117

rencana pengadaan perlengkapan yang telah di susun sebelumnya.

Sistem pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah: pengadaan sarana dan prasarana dengan cara membeli, membuat sendiri, bantuan atau hibah, menyewa, meminjam, mendaur ulang, menukar, dan memperbaiki atau merekonstruksi kembali.<sup>32</sup>

#### b) Penyaluran

Proses penyaluran perlengkapan sekolah harus didasari sikap amanah, sehingga di dalam proses penyaluran berjalan dengan baik. Penyaluran merupakan kegiatan yang menyangkut pemindahan sarana, prasarana dan tanggung jawab pengelolaannya dari instansi yang satu kepada yang lain.

proses penyaluran sarana dan prasarana pendidikan meliputi tiga kegiatan pokok yaitu penyusunan alokasi, pengiriman, dan penyaluran. Jika dilihat dari perspektif manajemen, maka penyaluran terbagi menjadi tiga bagian kegiatanyaitu perencanaan penyaluran, pelaksanaan pengiriman, dan monitoring penyaluran. Penyusunan alokasi dan penyerahan merupakan tanggung jawab pihak sumber atau yang berkementingan, sedangkan pengiriman

---

<sup>32</sup> Martin. Hal. 21

merupakan tanggung jawab pihak penyalur. Selain didasari sikap amanah di dalam penyaluran sarana dan prasarana dapat ditegaskan bahwa penyaluran barang pada dasarnya terdapat dua sistem, yaitu sistem langsung dan tidak langsung. Sistem penyaluran langsung berarti barang-barang yang sudah diterima langsung disalurkan kepada bagian yang membutuhkan tanpa melalui proses penyimpanan terlebih dahulu, sedangkan sistem penyaluran tidak langsung adalah barang yang sudah diterima dan diinventarisasi tidak secara langsung disalurkan, melainkan dengan melalui proses penyimpanan terlebih dahulu.<sup>33</sup>

c) Inventarisasi

Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang – barang milik lembaga sekolah kedalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Melalui inventarisasi akan dapat diketahui dengan mudah jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, merek/ ukuran dan harga barang – barang yang ada di sekolah.<sup>34</sup>

Tujuan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah:

- 1) Untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.

<sup>33</sup> Martin. Hal. 47

<sup>34</sup> Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. hal. 67

- 2) Untuk menghemat keuangan sekolah baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah.
- 3) Sebagai bahan atau pedoman untuk menghitung kekayaan suatu sekolah dalam bentuk materil yang dapat dinilai dengan uang.
- 4) Untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.<sup>35</sup>

Dalam kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang harus dilakukan oleh pengelola sarana dan prasarana pendidikan meliputi:<sup>36</sup>

- 1) pencatatan sarana dan prasarana dalam buku daftar inventaris.
- 2) pembuatan kode – kode khusus untuk perlengkapan yang tergolong inventaris dengan tujuan memudahkan semua pihak dalam mengenal kembali semua perlengkapan pendidikan sekolah.
- 3) semua perlengkapan pendidikan di sekolah yang tergolong barang inventaris harus dilaporkan. Laporan tersebut sering disebut dengan istilah laporan mutasi barang.

---

<sup>35</sup> Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. hal. 34

<sup>36</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 2009. Hal. 123

#### d) Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan.

Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus – menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Kegiatan pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian khusus pula sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.

Ada beberapa macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah di tinjau dari sifatnya, ada empat macam pemeliharaan, pertama, pemeliharaan yang bersifat pengecekan. Kedua, pemeliharaan yang bersifat pencegahan. Ketiga, pemeliharaan yang bersifat perbaikanringan. Keempat, perbaikan berat. Sedangkan pemeliharaan sarana dan prasarana ditinjau dari waktu ada dua

macam pemeliharaan yaitu, pemeliharaan sehari – hari dan pemeliharaan berkala.<sup>37</sup>

e) Penyimpanan

Penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang milik negara baik dari hasil pembelian, hadiah, maupun hibah pada wadah atau tempat yang telah disediakan. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan dapat berupa perabot, alat tulis kantor, surat-surat maupun barang elektronik dalam keadaan baru, maupun rusak yang dapat dilakukan oleh seorang atau beberapa orang yang ditunjuk pada lembaga pendidikan.<sup>38</sup>

Kegiatan penyimpanan barang meliputi, menerima barang, menyimpan barang dan mengeluarkan atau mendistribusikan barang. Dalam kegiatan tersebut dapat diperlukan gudang untuk menyimpan barang-barang yang perlu disimpan di suatu tempat. Hal tersebut dibutuhkan beberapa faktor pendukungnya seperti, denah gedung, sarana pendukung gedung, dan keamanan.

f) Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan ialah proses pembebasan sarana dan prasarana dari

---

<sup>37</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya* (jakarta: Bumi Aksara, 2014).hal. 49

<sup>38</sup> Martin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya*. Hal. 119

pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara lebih operasional penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk menghilangkan/ mengeluarkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, harus mempertimbangkan alasan-alasan normatif tertentu karena muara dari berbagai pertimbangan tersebut tidak lain adalah demi efektifitas dan efisiensi kegiatan pendidikan di sekolah.<sup>39</sup>

## **2. Mutu Pembelajaran**

### **a. Pengertian Mutu Pembelajaran**

Mutu pembelajaran memiliki pengertian yang beragam dan mengimplikasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang. Mutu dalam bahasa arab artinya “baik”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran, baik buruknya suatu benda, taraf atau derajat. Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat

---

<sup>39</sup> Martin. hal. 127

kualitas yang memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Gasperzy menjelaskan bahwa konsep mutu memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi dari banyak kontroversional sampai yang modern menjelaskan bahwa mutu adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan.<sup>40</sup>

Mutu merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan. Mutu atau kualitas menitik fokuskan pada kepuasan pelanggan. Barang atau jasa yang dihasilkan diupayakan agar sesuai dengan keinginan pelanggan. Disini mutu dimulai dan di akhiri dengan adanya karakteristik produk atau pelayanan. Mutu pendidikan diartikan sebagai seseorang dimana karakteristik yang dibutuhkan itu tercapai.

Dari beberapa pengertian mutu di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa mutu merupakan kualitas yang dapat dijadikan tolak ukur.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan proses yang paling utama, bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang diakui oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan proses pengembangan

---

<sup>40</sup> Suprihatin Ningsih, *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan* (yogyakarta: Deepublish, 2016).hlm. 56

sikap kepribadian khususnya mengenai aktifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>41</sup>

Jadi mutu pembelajaran adalah kualitas dalam pembelajaran. Mutu proses pembelajaran merupakan hasil dari mutu guru dalam memberikan layanan pembelajaran sehingga dapat mencapai gairah belajar siswa. Hal ini senada dengan napa yang telah disampaikan oleh Rif'an Humaidi bahwa guru merupakan factor penentu yang sangat dominan dalam pembelajaran pada umumnya, karena guru memegang peran dalam proses pembelajaran, Dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses Pendidikan secara keseluruhan.<sup>42</sup>

Tidak hanya mutu guru yang mempengaruhi mutu pembelajaran, tetapi pembelajaran yang berkualitas juga berpengaruh dari sarana dan prasarana yang ada di lembaga tersebut. dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan mengenai beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran.

Komponen-komponen tersebut adalah:

- 1) Guru dan siswa/i.
- 2) Kurikulum.

---

<sup>41</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003).hal. 100

<sup>42</sup> Tri Budi Wulandari, dan Rif'an Humaidi, *Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Educare, Vol 2, No 1, (Juni 2021), Hal. 75-86.

- 3) Sarana dan prasarana pendidikan.
- 4) Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan.
- 5) Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran.
- 6) Pengelolaan dana.
- 7) Evaluasi.
- 8) Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain.<sup>43</sup>

**b. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran ada tujuh faktor diantaranya adalah:<sup>44</sup>

- 1) Tujuan, tujuan merupakan pedoman seklaigus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Guru, guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.
- 3) Anak didik (siswa), maksudnya siswa menjadi aspek yang mempengaruhi proses pembelajaran di lihat dari latar belakang siswa dan staf yang dimiliki siswa.
- 4) Sarana dan prasarana, mengajar dapat dilihat dari dua dimensi yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai

---

<sup>43</sup> Martinis Yamin dan Maisa, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (jakarta: Gaung Persada, 2009).hal. 164-166

<sup>44</sup> Faturrahman dan Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (yogyakarta: Sukses Ofset, 2013).hal. 16

proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika mengajar dipandang sebagai penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana dan prasarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

- 5) Kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan peserta didik yang bermacam – macam.
- 6) Lingkungan, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Dan faktor iklim sosial psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah misalnya iklim sosial antara siswa, maupun antara siswa dengan guru.
- 7) Bahan dan evaluasi, bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan.

## BAB III

### PENDEKATAN PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kumpulan peraturan kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metode merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara penelitian, yang menemukan kebenaran melalui metode berpikir secara kritis.<sup>45</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang berdasarkan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci.

Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian lapangan (field research) dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan menggali data terkait “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Ma’arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang”.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: CV.Alfabeta, 2016). Hal. 9

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana peneliti hendak melakukan penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertempat di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang yang bertempat di dusun Purut, Desa Bades, Kec Pasirian, Kab Lumajang. Pemilihan lokasi ini dikarenakan ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, untuk penelitian lebih menfokuskan pada proses perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan Sarana dan prasarana di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian ini adalah, dapat dilihat dari berdirinya Lembaga ini pada tahun 1991 dan telah terlihat peningkatan pembelajaran di sekolah tersebut yang dapat dilihat lulusan sekolah dan prestasi yang didapatkannya.. jadi peneliti akan meneliti bagaimana implikasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah.

## **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian informan peneliti menggunakan teknik purposive yaitu suatu teknik menentukan subjek penelitian berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu bahwa orang-orang yang ditujukan sebagai informan adalah orang-orang yang dipercaya, sangat mengetahui data-data yang kita butuhkan.

Subjek yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah (Mohammad Safik, S.Pd., M.Pd.)
- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana (Muhammad Athoil Karim)
- c. Guru ( Ibu Diana Ratnawati)
- d. Siswa (Ananda Wati)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena itu tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pembagi proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, meneliti tentang perilaku

manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>46</sup>

Observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik secara langsung maupun tidak langsung serta menggunakan pencatatan tentang hasil pengamatan tersebut secara sistematis. Metode ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan atau penelitian saja, tidak terdapat dalam kegiatan sehari-hari di lembaga tempat penelitian. Dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan pojok literasi yang berlangsung.

Adapun data yang diperoleh dari observasi antara lain:

- a. Perencanaan yang meliputi: identifikasi kebutuhan, skala prioritas, dan penetapan.
- b. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang meliputi: pengadaan, inventarisasi, dan pemeliharaan.

---

<sup>46</sup> Sugiyono. Hal. 145

c. Impliasi manajemen sarana dan prasarana terhadap guru.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan respon untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>47</sup> Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi-informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik wawancara terdiri dari tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, wawancara tidak terstruktur.<sup>48</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (structured interview). Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara terstruktur ini ditujukan kepada pimpinan, guru dan murid.

Adapun data yang diperoleh dari Teknik wawancara adalah:

- a. Bagaimana perencanaan manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?
- b. Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?

---

<sup>47</sup> Sugiyono. Hal. 199

<sup>48</sup> Sugiyono. Hal. 223

- c. Bagaimana implikasi manajemen sarana dan prasarana terhadap guru dalam peningkatan kualitas pembelajarana di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>49</sup> Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil madrasah, visi misi, catatan hasil wawancara, catatan hasil observasi, serta kegiatan madrasah.

Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, pengelola sarana dan prasarana, dan data tentang sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun yang dokumen yang di peroleh dari Teknik dokumentasi adalah:

- a. Sejarah MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.
- b. Profil MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

---

<sup>49</sup> Nana Shaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hal. 221

- c. Data dokumentasi perencanaan dan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

## E. Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai suatu keharusan sebelum mengambil kesimpulan. Sementara itu, tujuan analisis data dalam sebuah penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tertata dan lebih berarti. Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data di atas merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisa terlebih dahulu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai dari lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>50</sup>

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ada beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari empat langkah yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana uraian berikut:<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. hal. 246

<sup>51</sup> Miles, Huberman, dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, (Arizona State University : Edisi Ketiga, 2014), 14

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

### 2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini.

### 3. Penyajian data

Penyajian data adalah tampilan data yang membuat kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang merujuk pada kesimpulan dan tindakan selanjutnya.

### 4. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat awal peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.<sup>52</sup>

Oleh karena itu penelitian ini mengungkap kebenaran yang objektif. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif agar tercapai. Keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).<sup>53</sup>

Penelitian yang dilakukan menggunakan kredibilitas data, yakni untuk

---

<sup>52</sup> Sugiyono. Hal. 270

<sup>53</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 324.

membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan, apakah informasi atau data yang telah diperoleh sudah sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, meliputi:

### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum atau sesudah dianalisis.<sup>54</sup> Dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah mengkroscek data yang sama dengan sumber yang berbeda, dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara dengan kepala Madrasah, guru Bk dan Guru kelas untuk mendapatkan informasi tentang Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Al-Firdaus Panti.

Triangulasi Teknik adalah Mengkroscek data yang sama dengan teknik yang berbeda, pada penelitian ini dilakukan dengan mencari data tentang peran kepemimpinan kiai dengan melakukan wawancara terhadap kepala Madrasah, guru Bk dan Guru kelas. Guna mencari kebenarannya dengan melakukan observasi untuk membuktikan kebenaran informasi tersebut, lalu mencari bukti terkait berupa dokumen yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan tersebut.

---

<sup>54</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2012), 103.

## 2. *Member Check*

Pemeriksaan diperlukan pada pemahaman data informan yang diteliti yaitu kepala Madrasah, guru Bk dan Guru kelas. Sementara pemeriksaan informan (*member check*), dilakukan melalui wawancara dan obsevasi. Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan.<sup>55</sup> Apabila data yang diperoleh telah disepakati oleh informan berarti data–data yang ada dianggap valid Dan kredibel. Adapun caranya dapat dilakukan individual dengan cara peneliti datang ke informan atau melalui wawancara dan obsevasi. Dalam wawancara dan obsevasi, bisa diungkapkan adanya kemungkinan data yang perlu ditambah, dikurangi atau mungkin ditolak oleh pemberi data.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini berupa pendekatan *kualitatif*. Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yaitu tahapan pra penelitian, tahap penelitian, serta tahap akhir penelitian. Tahapan – tahapan ini akan dijelaskam sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Penelitian

Pada pra penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu yang pertama menyusun rancangan penelitian.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ( Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....*,375

Rancangan di dalam penelitian ini setidaknya berisi permasalahan – permasalahan, mencari teori, memilih lokasi, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek serta metode yang digunakan dalam penelitian tersebut.

- a. Mengemukakan masalah atau kasus di lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.

Dalam hal ini, peneliti menemukan keunikan dalam meneliti yang berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, peneliti melakukan pra penelitian di tanggal 6 Maret 2024.

- b. Menyusun beberapa rencana penelitian berbentuk proposal.

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan terlebih dahulu yaitu dimulai dengan pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian, dan setelah itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Hj. Istifadah, M.Pd.I. dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal sampai skripsi.

- c. Penyusunan instrumen penelitian.

Setelah dilakukan proposal, maka selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang meliputi penyusunan pedoman wawancara, membuat instrumen observasi dan membuat instrumen dokumentasi setelah itu di konsultasikan ke dosen pembimbing.

d. Perizinan.

Pada tahap ini peneliti meminta surat izin meneliti dikarenakan penelitian dilakukan di luar kampus dengan prosedur yaitu meminta surat izin dari UIN KHAS Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

2. Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian langkah memperoleh serta mencatat data-data yang telah didapatkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah pertama yang diambil peneliti adalah wawancara terhadap beberapa informan yaitu seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian sarana prasarana, guru, dan siswa MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Setelah itu peneliti melakukan observasi baik itu secara langsung atau tidak langsung dan juga melakukan dokumentasi terkait pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana.

3. Tahap akhir penelitian

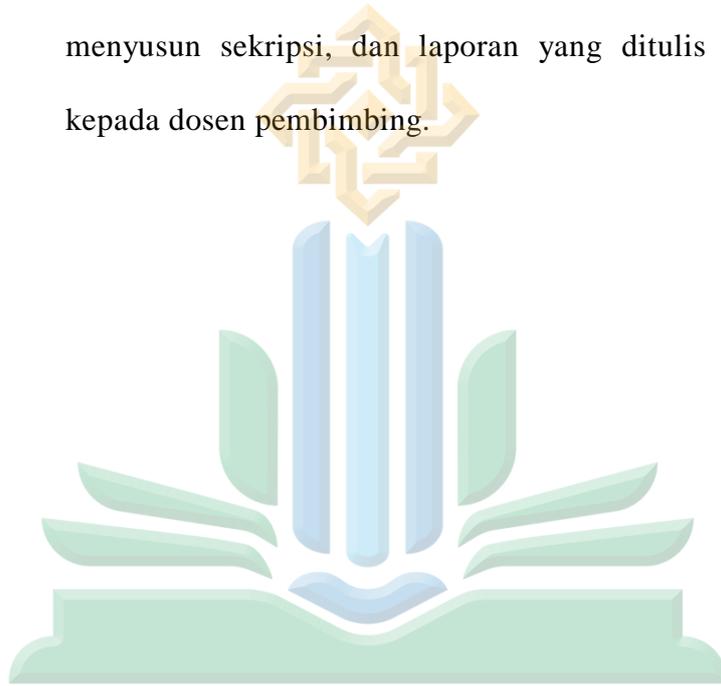
- a. Menganalisa data yang di dapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data dari hasil yang telah didapatkan ketika meneliti di lokasi serta mengecek

keabsahan data dan kebenaran dari hasil penelitian tersebut yang diperoleh dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

- b. Menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk laporan.

Pada tahap ini, peneliti menyajikan dalam bentuk laporan penelitian. Laporan penelitian dibuat digunakan untuk menyusun skripsi, dan laporan yang ditulis dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Gambaran Objektif penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

##### **1. Profil MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang**

Sejarah berdirinya MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang ini bermula dari keinginan Masyarakat dan tokoh Masyarakat Bades untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat lanjutan (MTs) karena pada saat itu di desa Bades hanya ada satu lembaga pendidikan tingkat dasar (MI) sehingga lulusan MI jika ingin melanjutkan ke tingkat lanjutan harus ke kecamatan atau luar kota yang jaraknya 5 sampai 20 km., seiring dengan keinginan Masyarakat tersebut pada tahun 1990 Pengurus Madrasah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang (KH. Abd, Hadi, K.H.Thohir Sholihin, H.Rois Ach.Syukri, dan Muqoddar) Musyawarah untuk mempersiapkan pendirian MTs , dan hasil musyawarah menetapkan dan mengutus beberapa orang untuk berkonsultasi dengan LP.Maarif NU cabang Laumajang, orang-orang yang diutus antara lain K.H.Abd.Hadi, Ach.Syukri. Muqoddar, H. Said Rohmatullah, Dan H.Imron Mas'udi. Dari hasil konsultasi tersebut maka Drs. H. Imron

Mas'udi diberi mandate oleh pengurus untuk mempersiapkan pendirian MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Pada awal tahun 1991 pada bulan januari-Maret H.imron Mas'udi mempersiapkan pendirian MTs dengan membuat proposal pengajuan pendirian MTs ke Depag yang dibantu oleh beberapa orang antara lain : 1. Ach.Syukri, 2.Muqoddar, 3.Agus Muhaimin, 4. M.Zainuri .yang kemudian menjadi team pendiri MTs Bades. Tugas team tersebut dibagi menjadi dua : 1. H.Imron Mas'udi bertugas untuk melobi dan mendaftarkan ke LP.Maarif dan depag sedang yang lain bertugas untuk mengadakan pendekatan kepada tokoh Masyarakat dan pemerintahan desa serta kecamatan.

Dari berbagai ujian dan cobaan yang dihadapi oleh team pendiri MTs, maka pada awal juli 1991 Drs.H.Imron Mas'udi mengumpulkan Pengurus dan calon-calon guru, yaitu H.A.Fadlan, Ach.Buchori, Agus Muhaimin, Hj.Mawaddah, Jamaluddin BA, Drs.Paeni, Drs.Rubandi, Fadori BA, Drs.Nur Kholiq diajak musyawarah untuk menetapkan waktu yang tepat untuk pendirian MTs, dari musyawarah tersebut diputuskan bahwa MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang diresmikan pada tanggal 15 Juli 1991 di gedung MI Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang oleh K.H.Thohir Arifin<sup>56</sup>.

---

<sup>56</sup> Wawancara, Bapak Mohammad Safik, 2 Juli 2024

## 2. Visi dan Misi<sup>57</sup>

**“Unggul Dalam Prestasi dan Berakhlaqul Karimah Serta Berpaham Ahlussunnah Waljama’ah ”**

MISI:

- a. Melaksanakan pembelajaran secara umum sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal
- b. Mendorong dan Membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya di bidang IPTEK, Olah Raga dan Seni sehingga dapat berkembang secara optimal
- c. Menumbuhkan kesadaran siswa dalam kebersihan yang merupakan sebagian dari iman
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga dalam bertindak menjadi kearifan
- e. Mengikuti kegiatan kepramukaan tingkat Kabupaten maupun tingkat Propinsi.

## 3. Rekap Jumlah Siswa Tahun 2022/2023 Genap

**DATA SISWA<sup>58</sup>**

KELAS	VII					VIII					IX				
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
JUMLAH	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3
	0	4	3	6	4	3	6	9	8	7	8	3	9	9	0
	117					153					149				
<b>TOTAL</b>	<b>419</b>														

<sup>57</sup> Dokumentasi Visi dan Misi MTs Ma’arif Nurul ISLAM BADES PASIRIAN LUMAJANG, 3 Juli 2024

<sup>58</sup> Dokumentasi Jumlah siswa MTs Ma’arif Nurul ISLAM BADES PASIRIAN LUMAJANG, 3 Juli 2024

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dipaparkan data tentang hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Mts Ma’arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang”.

Penelitian ini dimulai pada 2 Juli 2024 sekaligus silaturahmi kepada Kepala sekolah Bapak Mohammad Safik. S.Pd.,M.Pd. Sesuai dengan fokus penelitian awal, maka yang telah diperoleh dari lapangan dapat di sajikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma’arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang**

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sebuah lembaga pendidikan. Di dalam lembaga pendidikan perencanaan adalah fondasi atau dasar mengembangkan sesuatu agar kedepannya menjadi lebih baik. Suatu kegiatan yang baik diawali dengan suatu perencanaan yang matang. Didalam perencanaan manajemen kesiswaan yaitu adanya penerimaan peserta didik baru, kegiatan penerimaan siswa, pembinaan siswa, dan pemantapan kegiatan

yang harus dilakukan oleh peserta didik melalui program sekolah. penerimaan peserta didik baru merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada siswa baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut dan diatur dengan sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang sebagai berikut.

“Perencanaan sarana dan prasarana di sekolah adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi kebutuhan, merencanakan pengadaan, pemeliharaan, serta pengelolaan fasilitas yang diperlukan guna mendukung proses pembelajaran.”<sup>59</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai Waka SARPRAS terkait Apa tujuan perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, sebagaimana berikut.

“Tujuan perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang adalah untuk memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang tersedia dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan nyaman. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memenuhi kebutuhan belajar siswa”<sup>60</sup>.

Hal ini senada dengan apaya yang telah disampaikan oleh salahsatu guru MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, sebagaimana berikut.

“perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana itu merupakan suatu hal yang penting mas. Kenapa? Karena kita untuk mengetahui kedepannya bagaimana kita bisa menentukan

---

<sup>59</sup> Wawancara, Bapak Mohammad Safik, Kepala sekolah 5 Juli 2024

<sup>60</sup> Wawancara, Bapak Muhammad Athoil Karim, Waka Sarpras 5 Juli 2024

ddengan adanya perencanaan mas. Dan manajemen sarana dan prasarana kalau tidak ada perencanaan maka kita tidak akan bisa menentukan apa saja yang akan di adakan kedepannya mas.”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil observasi Perencanaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk di MTs Ma’arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas yang tersedia mendukung proses pembelajaran dengan baik dan nyaman. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penunjang utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Melalui perencanaan yang baik, kebutuhan akan fasilitas yang mendukung pengembangan potensi siswa dapat terpenuhi.<sup>62</sup>

Perencanaan sarana dan prasarana mencakup berbagai aspek yang harus dipertimbangkan secara matang, mulai dari identifikasi kebutuhan, skala prioritas, dan penetapan hingga pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas yang sudah ada. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah MTs Ma’arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, disampaikan bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut dilakukan secara sistematis. Kepala Madrasah menegaskan bahwa perencanaan ini diawali dengan proses identifikasi kebutuhan, di mana pihak sekolah berupaya memahami apa

---

<sup>61</sup> Wawancara, Bapak Rony Afta Wahyu R, Guru, 8 Juli 2024.

<sup>62</sup> Observasi 8 Juli 2024 MTs Ma’arif Nurul ISLAM BADES PASIRIAN LUMAJANG

saja fasilitas yang perlu ditambah atau diperbaiki untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar.

Proses identifikasi kebutuhan ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru, tenaga kependidikan, hingga siswa. Dalam hal ini, masukan dari para guru sangat penting karena mereka yang paling mengetahui kebutuhan sarana dalam proses pembelajaran. Begitu pula dengan siswa, yang seringkali merasakan langsung kondisi fasilitas di sekolah. Oleh karena itu, partisipasi dari seluruh warga sekolah dalam perencanaan sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat penting.

Setelah proses identifikasi kebutuhan selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah merencanakan pengadaan fasilitas yang dibutuhkan. Pengadaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, mulai dari ketersediaan anggaran hingga prioritas kebutuhan. Kepala Madrasah menekankan pentingnya penggunaan anggaran secara efektif dan efisien agar fasilitas yang tersedia dapat mendukung tujuan pendidikan yang diinginkan.

Selain pengadaan, perencanaan sarana dan prasarana juga mencakup aspek pemeliharaan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat digunakan dengan optimal. Fasilitas yang tidak dirawat dengan baik cenderung cepat mengalami kerusakan, yang pada akhirnya akan mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu, MTs

Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang menerapkan sistem pemeliharaan yang terstruktur, di mana fasilitas yang ada secara rutin diperiksa dan dirawat untuk mencegah kerusakan.



**Gambar 4.1 Rapat Perencanaan**

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kepala Sekolah terkait Mengapa perencanaan sarana dan prasarana penting bagi MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, sebagaimana berikut.

“Perencanaan ini penting karena fasilitas yang baik akan mendukung efektivitas pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta meningkatkan mutu pendidikan.<sup>63</sup>”

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kepala Sekolah terkait bagaimana tahap awal dalam perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, sebagaimana berikut

“Tahap awal adalah mengidentifikasi kebutuhan dengan melakukan evaluasi terhadap kondisi fasilitas yang ada serta menyesuaikan dengan perkembangan jumlah siswa dan kebutuhan pembelajaran.<sup>64</sup>”

<sup>63</sup> Wawancara, Bapak Mohammad Safik, Kepala sekolah 8 Juli 2024

<sup>64</sup> Wawancara, Bapak Mohammad Safik, Kepala sekolah 9 Juli 2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dan peningkatan mutu pendidikan. Kepala Sekolah menyatakan bahwa perencanaan ini krusial karena fasilitas yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman akan membantu siswa untuk lebih fokus, dan pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan adanya fasilitas yang memadai, sekolah dapat menjalankan program-program pendidikan secara optimal, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan memfasilitasi pengembangan potensi siswa<sup>65</sup>.

Tahap awal dalam perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang adalah proses identifikasi kebutuhan. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi fasilitas yang sudah ada. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sarana yang tersedia masih layak digunakan dan mendukung proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi fasilitas apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kualitasnya.

---

<sup>65</sup> Observasi 9 Juli 2024 MTs Ma'arif Nurul ISLAM BADES PASIRIAN LUMAJANG

Identifikasi kebutuhan juga dilakukan dengan memperhatikan perkembangan jumlah siswa di sekolah. Seiring dengan bertambahnya jumlah siswa, kebutuhan fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya akan meningkat. Oleh karena itu, perencanaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kondisi terkini jumlah siswa, serta kebutuhan pembelajaran yang semakin berkembang. Selain evaluasi terhadap kondisi fasilitas dan penyesuaian dengan jumlah siswa, perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang juga memperhitungkan kebutuhan pembelajaran. Kebutuhan pembelajaran ini meliputi sarana yang dapat menunjang metode pengajaran yang lebih modern dan inovatif, seperti penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Fasilitas seperti laboratorium komputer, akses internet, serta alat peraga yang modern menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi.



**Gambar 4.2 Rapat evaluasi Kebutuhan Sarpras**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Waka SARPRAS terkait siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang sebagai berikut.

“Kepala sekolah, Saya sendiri, komite sekolah, dan pihak pengelola sekolah bertanggung jawab dalam merencanakan dan mengoordinasikan pengadaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”<sup>66</sup>

Kemudian pendapat tersebut juga diperkuat dengan wawancara peneliti dengan salah satu guru sebagai berikut.

“Perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dilakukan melalui serangkaian tahapan, yaitu rapat koordinasi, penetapan program madrasah, dan penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Tahapan ini memastikan bahwa semua kebutuhan fasilitas dan infrastruktur telah dipertimbangkan dan disepakati bersama”<sup>67</sup>.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Waka SARPRAS apa yang dimaksud dengan penetapan program madrasah dalam perencanaan sarana dan prasarana

“Penetapan program madrasah adalah proses menetapkan program pendidikan yang akan dilaksanakan di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Program ini ditetapkan melalui kesepakatan seluruh peserta rapat untuk meningkatkan mutu pendidikan”<sup>68</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang melibatkan berbagai pihak yang memiliki

<sup>66</sup> Wawancara, Bapak Muhammad Athoil Karim, Waka Sarpras 9 Juli 2024

<sup>67</sup> Wawancara, Bapak Rony Afta Wahyu R, Guru. 9 Juli 2024

<sup>68</sup> Wawancara, Bapak Muhammad Athoil Karim, Waka Sarpras 10 Juli 2024

tanggung jawab dalam pengelolaannya. Menurut Waka SARPRAS, pihak yang bertanggung jawab meliputi kepala sekolah, Waka SARPRAS itu sendiri, komite sekolah, dan pihak pengelola sekolah. Mereka bekerja sama dalam merencanakan, mengoordinasikan, dan memastikan pengadaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana berjalan dengan baik. Keterlibatan berbagai pihak ini penting untuk memastikan bahwa proses perencanaan tidak hanya mengandalkan satu pihak saja, melainkan melibatkan semua komponen yang berperan dalam pengelolaan madrasah.<sup>69</sup>

Pendapat ini juga diperkuat oleh salah satu guru yang menjelaskan bahwa perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui beberapa tahapan penting. Tahapan ini dimulai dengan rapat koordinasi antara semua pihak yang terkait, dilanjutkan dengan penetapan program madrasah, dan diakhiri dengan penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Rapat koordinasi ini bertujuan untuk menyatukan pendapat, membahas kebutuhan fasilitas yang ada, serta menyusun langkah-langkah strategis yang akan diambil. Dalam tahapan ini, kebutuhan fasilitas dan infrastruktur yang menunjang kegiatan belajar mengajar menjadi perhatian utama, dan dipastikan semua pihak menyetujui langkah-langkah yang akan diambil.

Selanjutnya, penetapan program madrasah juga menjadi bagian penting dalam proses perencanaan. Waka SARPRAS menjelaskan

---

<sup>69</sup> Observasi 10 Juli 2024 MTs Ma'arif Nurul ISLAM BADES PASIRIAN LUMAJANG

bahwa penetapan program madrasah adalah proses penentuan program-program pendidikan yang akan dilaksanakan di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Program-program ini dirancang dan diputuskan melalui rapat bersama untuk memastikan bahwa mereka mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Melalui penetapan program yang matang, kebutuhan sarana dan prasarana juga lebih terarah, karena program yang ditetapkan menjadi dasar dalam menentukan fasilitas apa saja yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang akan datang.

Dengan adanya rapat evaluasi seperti yang digambarkan dalam Gambar 4.1, proses perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dilakukan dengan penuh koordinasi dan pertimbangan yang matang. Semua pihak yang terlibat berkontribusi dalam pengambilan keputusan, memastikan bahwa setiap program yang ditetapkan telah mempertimbangkan kebutuhan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar dengan baik. Selain itu, evaluasi ini juga membantu dalam mengidentifikasi prioritas kebutuhan yang paling mendesak, sehingga pengadaan dan pemeliharaan sarana dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang adalah proses yang melibatkan berbagai pihak dan melalui serangkaian tahapan yang sistematis. Rapat koordinasi, penetapan program madrasah, serta

penetapan kebutuhan fasilitas pendidikan menjadi langkah-langkah penting dalam memastikan bahwa fasilitas yang ada di madrasah dapat mendukung tujuan pendidikan dengan baik. Dengan demikian, diharapkan fasilitas yang tersedia dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan.



**Gambar 4.3 Rapat perencanaan Sarpras dengan berbagai pihak**

Selanjutnya Peneliti mewawancarai Kepala sekolah terkait cara menentukan prioritas dalam perencanaan sarana dan prasarana

“Penentuan prioritas dilakukan berdasarkan kebutuhan yang paling mendesak untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas sanitasi.<sup>70</sup>”

Hal ini telah disampaikan juga oleh salah satu guru MTs Nurul Islam Bades, sebagaimana berikut.

“untun skala prioritas mas semua stakeholder itu ikutserta karena disana diadakan rapat perencanaa, jadi setiap anggota guru dan staf-staf lainnya memberikan pendapat dan mengajukan kebutuhan masing-masing. Untuk finalnya kita bermusyawarah

<sup>70</sup> Wawancara, Bapak Mohammad Safik, Kepala sekolah 11 Juli 2024

yang mana yang paling mendesak untuk dibutuhkan itu akan menjadi prioritas kami mas.”<sup>71</sup>

Selanjutnya Peneliti mewawancarai Wakka Sarpras terkait Bagaimana cara sekolah mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki

“Sekolah melakukan audit atau pengecekan secara berkala untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana, termasuk apakah perlu perbaikan, renovasi, atau pengadaan baru.”<sup>72</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Waka SARPRAS di MTs Ma’arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, penentuan prioritas dalam perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cermat dan berdasarkan kebutuhan yang paling mendesak. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa prioritas utama dalam perencanaan sarana dan prasarana adalah fasilitas yang secara langsung menunjang proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas sanitasi. Fasilitas-fasilitas ini dianggap penting karena memiliki pengaruh langsung terhadap kenyamanan dan efektivitas pembelajaran siswa. Ketersediaan ruang kelas yang cukup, misalnya, menjadi prioritas karena ruang belajar yang memadai akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih fokus dan nyaman. Demikian pula dengan laboratorium dan

---

<sup>71</sup> Wawancara, Bapak Andik, Guru 11 Juli 2024

<sup>72</sup> Wawancara, Bapak Muhammad Athoil Karim, Waka Sarpras 11 Juli 2024

perpustakaan, yang merupakan fasilitas penunjang utama dalam pembelajaran.<sup>73</sup>

Selain itu, Waka SARPRAS menambahkan bahwa untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang ada, sekolah melakukan audit atau pengecekan secara berkala. Pengecekan ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua fasilitas yang dimiliki sekolah masih dalam kondisi baik dan layak digunakan. Dalam audit ini, pihak sekolah dapat mengidentifikasi apakah ada sarana yang perlu diperbaiki, direnovasi, atau bahkan diganti dengan pengadaan baru. Audit rutin ini penting dilakukan agar sekolah dapat merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana dengan lebih tepat dan tidak menunda perbaikan atau pengadaan yang diperlukan.

## **2. Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.**

Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan melibatkan beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur sekolah digunakan secara efektif dan efisien. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang paling esensial dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, karena tanpa adanya perencanaan maka pelaksanaan akan berjalan tanpa ada hambatan, begitu pula pelaksanaan tanpa perencanaan, dia akan berjalan tanpa tahu arah yang baik yang harus

---

<sup>73</sup> Observasi 9 Juli 2024 MTs Ma'arif Nurul ISLAM BADES PASIRIAN LUMAJANG

dilewatinya dalam rangka mencapai tujuan, karena dalam perencanaan terdapat proses seleksi pertimbangan untuk kemudian dilaksanakan sebagaimana menurut kepala madrasah, sebagaimana berikut.

“Pengadaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan, penyusunan anggaran, pengajuan permohonan kepada pihak terkait (seperti komite sekolah atau dinas pendidikan), dan pelaksanaan pengadaan sesuai dengan aturan yang berlaku.”<sup>74</sup>

Informasi tersebut di perkuat oleh wawancara dengan Waka Sarpras terkait apa saja langkah-langkah dalam pengadaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Sebagaimana yang di sampaikan berikut.

“Langkah-langkah dalam pengadaan meliputi pembelian, penerimaan hibah, penyewaan, pinjaman, dan rekondisi fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dilakukan secara sistematis dan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Proses ini melibatkan beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur sekolah dapat digunakan secara efektif dan efisien. Salah satu tahap penting dalam manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan, yang dianggap sebagai fungsi esensial dalam mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya perencanaan yang baik, pelaksanaan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur akan berjalan tanpa arah yang

---

<sup>74</sup> Wawancara, Bapak Mohammad Safik, Kepala sekolah 12 Juli 2024

<sup>75</sup> Wawancara, Bapak Muhammad Athoil Karim, Waka Sarpras 12 Juli 2024

jelas, sehingga berpotensi mengalami berbagai hambatan. Oleh karena itu, perencanaan dianggap sebagai dasar dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah<sup>76</sup>.

Kepala Sekolah MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang menjelaskan bahwa proses pengadaan sarana dan prasarana dimulai dengan identifikasi kebutuhan. Identifikasi ini dilakukan untuk mengetahui fasilitas apa saja yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Setelah kebutuhan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menyusun anggaran yang diperlukan untuk pengadaan fasilitas tersebut. Anggaran ini kemudian diajukan melalui permohonan kepada pihak-pihak terkait, seperti komite sekolah atau dinas pendidikan, untuk mendapatkan dukungan finansial. Setelah proses ini selesai, pengadaan dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga fasilitas yang dibutuhkan dapat terpenuhi dengan tepat waktu dan sesuai dengan standar akan tetapi sebelum mengadakan sarana dan Prasarana kami melakukan Khataman Qur'an agar ada keberkahan.

---

<sup>76</sup> Observasi 12 Juli 2024 MTs Ma'arif Nurul ISLAM BADES PASIRIAN LUMAJANG



**Gambar 4.4 Khataman Qur'an sebelum Pengadaan Sarpras**

Informasi tersebut juga diperkuat oleh Waka SARPRAS yang menjelaskan secara lebih rinci langkah-langkah dalam pengadaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Waka SARPRAS menyatakan bahwa proses pengadaan dapat dilakukan melalui beberapa cara, termasuk pembelian fasilitas, penerimaan hibah, penyewaan, pinjaman, serta rekondisi fasilitas yang sudah ada. Setiap langkah pengadaan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi di sekolah. Pembelian dilakukan ketika sekolah membutuhkan fasilitas baru yang tidak tersedia, sedangkan penerimaan hibah bisa terjadi jika ada pihak yang bersedia memberikan bantuan fasilitas kepada sekolah. Penyewaan dan pinjaman digunakan sebagai solusi sementara jika fasilitas belum bisa dibeli, dan rekondisi dilakukan untuk memperbaiki fasilitas yang sudah ada agar dapat digunakan kembali.

Proses pengelolaan ini tidak hanya fokus pada pengadaan fasilitas baru, tetapi juga memperhatikan pemeliharaan fasilitas yang

sudah ada. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang berusaha untuk menjaga keberlanjutan penggunaan fasilitas agar tetap mendukung kegiatan belajar mengajar dalam jangka panjang. Pemeliharaan dilakukan secara berkala melalui audit atau pengecekan rutin untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada tetap dalam kondisi baik dan layak pakai.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang berjalan dengan baik berkat adanya perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terarah. Setiap tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga pengadaan dan pemeliharaan, dilakukan dengan memperhatikan aturan yang berlaku dan kebutuhan sekolah. Dengan manajemen yang baik, diharapkan sarana dan prasarana yang ada dapat terus mendukung peningkatan mutu pendidikan di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Kepala madrasah juga mengungkapkan langkah-langkah yang dilakukan sekolah untuk memelihara sarana dan prasarana.

“Langkah-langkah pemeliharaan meliputi inspeksi rutin, perbaikan segera jika ada kerusakan, pengecatan, pembersihan, serta perawatan preventif pada alat-alat tertentu seperti komputer dan peralatan laboratorium”<sup>77</sup>

Hal ini di perkuat oleh wakil kepala madrasah sebagaimana berikut.

---

<sup>77</sup> Wawancara, Bapak Mohammad Safik, Kepala sekolah 12 Juli 2024

“dalam pemeliharaan sarana dan prasarana kita memberikan penyadaran, pemahaman, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pencatatan. yang mana hal tersebut akan dilaksanakan langsung secara sistematis mas, dan hal tersebut dilakukan oleh semua sivitas madrasah.”<sup>78</sup>

Informasi tersebut di perkuat oleh wawancara dengan guru apa saja faktor yang menyebabkan pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma’arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang belum optimal, sebagaimana berikut.

“Ada beberapa faktor yang menyebabkan pengelolaan sarana dan prasarana belum optimal. Pertama, keterbatasan sumber daya manusia, seperti kurangnya tenaga ahli atau staf yang bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan fasilitas. Kedua, keterbatasan anggaran untuk perawatan rutin dan perbaikan fasilitas yang rusak. Ketiga, kurangnya koordinasi antara pihak yang terlibat dalam pengelolaan, seperti kepala sekolah, komite, dan guru, yang mengakibatkan prioritas perbaikan dan pengembangan tidak tersusun dengan baik. Selain itu, keterbatasan teknologi untuk memantau dan mendata kondisi sarana dan prasarana juga menjadi kendala.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Kepala Madrasah MTs Ma’arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang menjelaskan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian penting dalam manajemen fasilitas sekolah. Langkah-langkah pemeliharaan yang dilakukan sekolah mencakup beberapa tindakan preventif dan perbaikan yang dilakukan secara berkala. Di antaranya adalah inspeksi rutin untuk memastikan kondisi sarana dan prasarana tetap baik, serta perbaikan segera jika ditemukan kerusakan pada fasilitas. Langkah-langkah pemeliharaan ini juga mencakup pengecatan

<sup>78</sup> Wawancara, Athoil, Waka SARPRAS. 11 Juli 2024

<sup>79</sup> Wawancara, ibu Diana Ratnawati, Guru. 12 Juli 2024

fasilitas, pembersihan ruang dan alat secara teratur, serta perawatan preventif terhadap peralatan penting seperti komputer. Perawatan preventif sangat penting untuk mencegah kerusakan besar dan menjaga fasilitas agar tetap dapat digunakan dengan baik dalam jangka waktu yang lama.

Namun, implementasi pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang masih menghadapi sejumlah kendala yang menyebabkan pelaksanaannya belum optimal. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan fasilitas di sekolah ini.

Faktor pertama adalah keterbatasan sumber daya manusia. Sekolah menghadapi kekurangan tenaga ahli atau staf yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan sarana dan prasarana.

Kurangnya tenaga yang memiliki keahlian di bidang pengelolaan fasilitas mengakibatkan proses pemeliharaan dan perbaikan fasilitas tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Faktor kedua yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran. Anggaran yang dimiliki sekolah untuk perawatan rutin dan perbaikan fasilitas yang rusak sering kali tidak mencukupi. Akibatnya, beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan mendesak tidak dapat segera ditangani, dan kondisi sarana yang tidak memadai ini dapat mengganggu proses pembelajaran.

Faktor ketiga adalah kurangnya koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah, komite, dan guru terkadang tidak memiliki koordinasi yang baik, sehingga perencanaan dan prioritas perbaikan atau pengembangan fasilitas tidak tersusun dengan jelas. Hal ini menyebabkan beberapa kebutuhan mendesak tidak diutamakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pemeliharaan.

### **3. Implikasi Manajemen Sarana dan Prasarana Bagi Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang**

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan agar berkontribusi secara optimal terhadap jalannya proses pendidikan

Berdasarkan hasil Wawancara Peneliti mengenai implikasi manajemen sarana dan prasarana bagi guru di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang yaitu:

“Implikasi manajemen sarana dan prasarana bagi guru di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang termasuk peningkatan kualitas pembelajaran, kemudahan dalam mengakses sumber belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>80</sup>”

Peneliti juga mewawancarai Informan tentang bagaimana manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan efektivitas pengajaran guru, seperti berikut ini:

---

<sup>80</sup> Wawancara, Bapak Mohammad Safik, Kepala sekolah 12 Juli 2024

“Manajemen yang baik menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang diperlukan, sehingga guru dapat mengajar dengan lebih efektif dan fokus pada metode pengajaran yang inovatif<sup>81</sup>.”

Peneliti juga mewawancarai Kepala Madrasah tentang bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana mempengaruhi kualitas pembelajaran

“Pengelolaan yang baik memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai, sehingga guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif dan menarik, yang berdampak positif pada pemahaman siswa sehingga siswa disini mengalami peningkatan dalam prestasinya di tingkat kabupaten maupun Provinsi.<sup>82</sup>”

Berdasarkan hasil observasi Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuan dari manajemen ini adalah untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang ada dapat dikelola secara optimal, sehingga mendukung proses pendidikan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa implikasi positif dari manajemen sarana dan prasarana bagi para guru di sekolah ini.<sup>83</sup>

Salah satu implikasi utama yang diungkapkan oleh informan adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Manajemen yang baik akan memberikan akses yang lebih mudah bagi guru terhadap sumber belajar, baik itu berupa buku, alat peraga, atau teknologi pendidikan.

<sup>81</sup> Wawancara, ibu Diana Ratnawati, Guru. 23 Juli 2024

<sup>82</sup> Wawancara, Bapak Mohammad Safik, Kepala sekolah 23 Juli 2024

<sup>83</sup> Observasi 23 Juli 2024 MTs Ma'arif Nurul ISLAM BADES PASIRIAN LUMAJANG

Akses ini sangat penting karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif. Selain itu, manajemen sarana dan prasarana juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang nyaman dan aman akan meningkatkan fokus dan motivasi siswa selama proses pembelajaran.

Lebih lanjut, peneliti juga mewawancarai informan mengenai bagaimana manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan efektivitas pengajaran guru. Manajemen yang baik menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang diperlukan. Dengan adanya ruang kelas yang baik, guru dapat mengajar dengan lebih efektif, serta lebih fokus pada penerapan metode pengajaran yang inovatif. Hal ini menjadi kunci dalam menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Kepala Madrasah juga menjelaskan pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana dalam mempengaruhi kualitas pembelajaran. Menurutnya, pengelolaan yang baik akan memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai, sehingga guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif dan menarik. Dengan demikian, proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan interaktif. Efek positif dari pengelolaan yang baik ini juga terlihat pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasilnya, siswa mengalami peningkatan dalam prestasi, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi

lomba yang pernah di raih antaranya Olimpiade Sains (Matematika, Fisika, Biologi, Kimia) Olimpiade Bahasa (Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab) dan Lomba Cerdas Cermat. Peningkatan prestasi siswa di bidang lomba tersebut dapat dicapai melalui pembinaan yang berkesinambungan, pelatihan intensif, serta bimbingan dari guru yang berkompeten. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai, serta motivasi dari lingkungan sekolah dan orang tua, juga berperan penting dalam mendorong siswa untuk mencapai hasil maksimal dan membawa prestasi yang membanggakan bagi sekolah.



**Gambar 4.4 peningkatan prestasi siswa Bahasa**

Dari seluruh wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang efektif di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru dapat melakukan pengajaran dengan lebih baik dan inovatif. Hal ini

tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga berdampak positif bagi siswa dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan prestasi mereka. Oleh karena itu, penting bagi manajemen sekolah untuk terus berkomitmen dalam mengelola sarana dan prasarana dengan baik demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.



**Gambar 4.5 Juara I OSN Kabupaten dalam Bidang IPA**

Peneliti juga mewawancarai Informan tentang apa dampak dari kurangnya sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran

“Kurangnya sarana dan prasarana dapat menghambat proses belajar mengajar, membuat pembelajaran menjadi tidak efektif, serta menurunkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.”<sup>84</sup>

Peneliti juga mewawancarai Siswa apa hubungan antara manajemen sarana dan prasarana dengan hasil belajar siswa

“Menurut saya kak Manajemen yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang optimal, yang berkontribusi pada

<sup>84</sup> Wawancara, ibu Diana Ratnawati, Guru. 23 Juli 2024

peningkatan hasil belajar siswa karena mereka memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk belajar dengan baik.<sup>85</sup>

Hal tersebut di perkuat pernyataan kepala Madrasah tentang jenis sarana dan prasarana yang penting untuk mendukung pembelajaran di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

“Jenis sarana dan prasarana penting meliputi ruang kelas, perpustakaan, fasilitas olahraga, serta perangkat teknologi informasi seperti komputer dan internet.<sup>86</sup>”

Berdasarkan hasil observasi kurangnya sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Dalam wawancara dengan informan, diungkapkan bahwa kekurangan fasilitas ini dapat menghambat kegiatan belajar mengajar, menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif, dan pada akhirnya menurunkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Ketidacukupan sarana dan prasarana dapat menciptakan situasi di mana guru kesulitan menyampaikan materi dan siswa tidak dapat memahami pelajaran dengan baik, sehingga mengurangi motivasi dan minat belajar mereka.<sup>87</sup>

Dampak negatif ini juga diperkuat oleh pendapat siswa yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik sangat berhubungan erat dengan hasil belajar mereka. Menurut salah satu siswa, manajemen yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa dapat lebih

---

<sup>85</sup> Wawancara, Ananda wati, Siswa kelas IX 24 Juli 2024

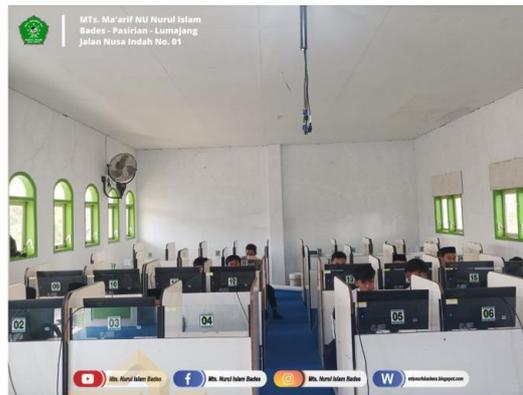
<sup>86</sup> Wawancara, Bapak Mohammad Safik, Kepala sekolah 24 Juli 2024

<sup>87</sup> Observasi 25 Juli 2024 MTs Ma'arif Nurul ISLAM BADES PASIRIAN LUMAJANG

mudah mengakses sumber daya yang diperlukan untuk belajar dengan baik. Akses yang baik ini sangat penting, karena dengan lingkungan belajar yang kondusif, siswa dapat berkonsentrasi lebih baik dan terlibat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Pernyataan siswa tersebut sejalan dengan pandangan Kepala Madrasah yang menekankan pentingnya jenis-jenis sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana yang penting meliputi ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, fasilitas olahraga yang memadai, serta perangkat teknologi informasi seperti komputer dan akses internet. Ruang kelas yang baik memungkinkan siswa belajar dalam suasana yang nyaman, sementara perpustakaan yang lengkap memberikan akses pada bahan bacaan yang beragam. Fasilitas olahraga tidak hanya mendukung kegiatan fisik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa.

Lebih lanjut, perangkat teknologi informasi menjadi sangat krusial di era digital saat ini. Dengan adanya komputer dan akses internet, siswa dapat memperoleh informasi yang lebih luas dan mendukung pembelajaran yang berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan kebutuhan siswa untuk siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin digital.



**Gambar 4.5 Lab komputer menunjang Proses pembelajaran**

Dari penjelasan di atas, jelas terlihat bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Ketidacukupan dalam hal ini tidak hanya menghambat proses belajar mengajar, tetapi juga dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak manajemen sekolah untuk terus memperhatikan dan mengembangkan sarana dan prasarana agar siswa dapat belajar dalam lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan penjelasan dan yang telah disajikan dan dilakukan analisis maka dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian dalam bentuk interpretasi dan disesuaikan dengan teori yang ada dan yang relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan temuan ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini. Adapun rincian pembahasan temuan ini adalah sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?	Peencanaan manajemen sarana dan prasarana melalui beberapa tahapan yaitu: 1. Identifikasi kebutuhan 2. skala prioritas 3. penetapan.
2	Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?	Implementasi manajemen sarana dan prasarana melalui beberapa proses diantaranya adalah: 1. pengadaan, 2. inventarisai, 3. pemeliharaan.
3	Bagaimana implikasi manajemen sarana dan prasarana bagi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?	Manajemen sarana dan prasarana sangat berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran

### C. Pembahasan Temuan

Bagian ini merupakan gagasan peneliti yang berkaitan tentang temuan penulis sekarang dengan penelitian terdahulu serta penafsiran dan penjabaran dari yang diungkapkan dari lapangan adalah sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan Sarana Dan Prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Dalam konteks pendidikan, perencanaan tidak hanya meliputi penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga berhubungan erat dengan peningkatan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa. Sebuah lembaga pendidikan yang memiliki

perencanaan yang matang akan lebih siap menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Hal tersebut sejalan dengan Teori Anderson Perencanaan merupakan pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja dalam suatu kegiatan, yang tujuannya untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.<sup>88</sup> Sedangkan Menurut Terry manajemen adalah proses berbeda yang terdiri dari tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang dipertujukan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan menggunakan sumber daya manusia yang lainnya.<sup>89</sup>

Suatu kegiatan manajemen yang baik tentu diawali dengan suatu perencanaan yang matang dan baik. Supaya dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam rangka mengembangkan suatu pengelolaan di dalam pendidikan pada dasarnya harus mampu menganalisa setiap aspek yang terkait dengan lembaga pendidikannya, dalam hal ini perencanaan merupakan kegiatan permulaan dalam pengelolaan tersebut. George R. Terry juga mengemukakan fungsi pengelolaan antara lain *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Menggerakkan), *Controlling* (Pengawasan).<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 77.

<sup>89</sup> George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 10

<sup>90</sup> George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hal. 10

Perencanaan di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang diawali dengan pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan fasilitas yang diperlukan. Kepala Madrasah MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang mengungkapkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi kebutuhan, merencanakan pengadaan, pemeliharaan, serta pengelolaan fasilitas. Hal ini bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan nyaman bagi siswa. Dengan kata lain, perencanaan yang baik akan memastikan bahwa semua fasilitas yang ada dapat berfungsi dengan baik, memberikan kenyamanan, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Proses identifikasi kebutuhan fasilitas dimulai dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Guru berperan penting dalam proses ini, karena mereka adalah orang-orang yang paling memahami kondisi dan kebutuhan sarana dalam pembelajaran. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dan analisis terkait kebutuhan dalam proses pembelajaran. Guru kelas dan guru mata pelajaran dilibatkan dalam menganalisis sarana dan prasarana pendidikan. Namun, peran guru kelas dalam menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana lebih besar tanggung jawabnya

daripada guru mata pelajaran.<sup>91</sup> Siswa juga memiliki perspektif yang berharga, karena mereka secara langsung merasakan pengalaman belajar di sekolah. Oleh karena itu, melibatkan semua elemen dalam perencanaan sangat penting untuk menghasilkan keputusan yang tepat dan relevan dengan kebutuhan pendidikan.

Setelah mengidentifikasi kebutuhan, langkah selanjutnya adalah merencanakan pengadaan fasilitas yang diperlukan. Pengadaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran dan prioritas kebutuhan. Kepala Madrasah menegaskan bahwa penggunaan anggaran harus dilakukan secara efektif dan efisien agar setiap fasilitas yang tersedia dapat mendukung tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk proses pengadaan sarana pendidikan, ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh, yaitu 1) pembelian dengan biaya pemerintah 2) pembelian

---

<sup>91</sup> Suhadi Winoto, *Komite sekolah/madrasah dan manajemen mutu pendidikan*. (Jember: Uin khas, 2021).20

dengan biaya dari SPP 3) atau bantuan dari masyarakat lainnya.<sup>92</sup>Ini juga mencerminkan komitmen sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada demi mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

Aspek pemeliharaan juga menjadi bagian penting dalam perencanaan sarana dan prasarana. Tanpa pemeliharaan yang baik, fasilitas akan cepat mengalami kerusakan, yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu, MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang menerapkan sistem pemeliharaan yang terstruktur, di mana fasilitas yang ada secara rutin diperiksa dan dirawat. Dengan cara ini, sekolah dapat mencegah kerusakan yang lebih besar dan memastikan bahwa semua fasilitas berfungsi dengan baik saat dibutuhkan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Ibrahim Bafadal ada beberapa macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah ditinjau dari sifat maupun waktunya. Ditinjau dari sifatnya ada empat macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang cocok untuk perawatan mesin, yakni: pemeliharaan perlengkapan yang bersifat pengecekan, pemeliharaan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan yang bersifat

---

<sup>92</sup> Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah (Teori dan Aplikasinya)*. (2013) Bumi Aksara

ringan dan perbaikan berat. Ditinjau dari waktu pemeliharannya ada dua macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, yaitu pemeliharaan sehari-hari, seperti menyapu, mengepel lantai, membersihkan pintu dan pemeliharaan berkala, misalnya pengontrolan genting, pengapuran tembok<sup>93</sup>.

Menurut George R. Terry *planning is the function of a manager which involves the selection from alternatives of objectives, policies procedures, and programs.*<sup>94</sup> Artinya: perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada. Jadi, masalah perencanaan adalah masalah “memilih” yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada. Perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma’arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dalam wawancara, Kepala Sekolah menekankan bahwa fasilitas yang baik sangat mendukung efektivitas pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman membantu siswa lebih fokus, sehingga berkontribusi pada kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan adanya fasilitas yang memadai, sekolah dapat menjalankan program pendidikan secara optimal,

---

<sup>93</sup> Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah (Teori dan Aplikasinya)*. (2013). Bumi Aksara

<sup>94</sup> George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 240

menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan memfasilitasi pengembangan potensi siswa.

Tahap awal dalam perencanaan sarana dan prasarana adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi fasilitas yang sudah ada. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sarana yang tersedia masih layak digunakan dan mendukung proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi ini juga mengidentifikasi fasilitas yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kualitasnya.

Perencanaan sarana dan prasarana juga harus menyesuaikan dengan perkembangan jumlah siswa di sekolah. Seiring dengan bertambahnya jumlah siswa, kebutuhan akan fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya juga meningkat. Oleh karena itu, perencanaan harus disesuaikan dengan kondisi terkini jumlah siswa dan kebutuhan pembelajaran yang semakin berkembang. Dalam konteks ini, fasilitas seperti laboratorium komputer dan akses internet menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Proses perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Berdasarkan wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana (SARPRAS), terdapat beberapa langkah yang diambil. Pertama, dilakukan rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, Waka SARPRAS, komite sekolah, dan pihak pengelola sekolah. Rapat

ini bertujuan untuk membahas kebutuhan fasilitas yang ada serta langkah-langkah strategis yang akan diambil dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Setelah rapat koordinasi, langkah selanjutnya adalah penetapan program madrasah. Program pendidikan yang akan dilaksanakan ditentukan melalui kesepakatan semua peserta rapat untuk memastikan bahwa semua program mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dengan penetapan program yang matang, kebutuhan sarana dan prasarana dapat lebih terarah, karena program yang ditetapkan menjadi dasar dalam menentukan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Setelah semua langkah tersebut, dilakukan penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Tahapan ini memastikan bahwa semua kebutuhan fasilitas telah dipertimbangkan dan disepakati bersama. Dalam proses ini, audit atau pengecekan secara berkala juga dilakukan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Pengecekan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua fasilitas masih dalam kondisi baik dan layak digunakan, serta untuk mengidentifikasi apakah ada sarana yang perlu diperbaiki, direnovasi, atau bahkan diganti.

Dalam menentukan prioritas dalam perencanaan sarana dan prasarana, Kepala Sekolah menyatakan bahwa penentuan prioritas dilakukan berdasarkan kebutuhan yang paling mendesak. Fasilitas yang

dianggap sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas sanitasi, menjadi prioritas utama. Ketersediaan ruang kelas yang cukup, misalnya, dianggap krusial, karena ruang belajar yang memadai dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih fokus dan nyaman.

Waka SARPRAS menambahkan bahwa untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang ada, sekolah melakukan audit atau pengecekan secara berkala. Proses audit ini sangat penting dilakukan agar sekolah dapat merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana dengan lebih tepat, dan tidak menunda perbaikan atau pengadaan yang diperlukan. Dengan melakukan pengecekan secara berkala, MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dapat memastikan bahwa semua fasilitas tetap berfungsi optimal dan mendukung proses pembelajaran yang diharapkan.

Secara keseluruhan, perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang adalah proses yang melibatkan berbagai pihak melalui serangkaian tahapan yang sistematis. Rapat koordinasi, penetapan program madrasah, dan penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan menjadi langkah-langkah penting dalam memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat mendukung tujuan pendidikan dengan baik. Dengan perencanaan yang baik, diharapkan fasilitas yang tersedia dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan. Dalam era pendidikan

yang semakin berkembang, perencanaan yang matang akan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa.

## **2. Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.**

Implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Sejalan dengan Pendapat E Mulyasa, implementasi juga merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga bisa memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap.<sup>95</sup> Dalam pengertian lain implementasi adalah Proses bagaimana menstransformasikan input (tujuan dan isi) ke dalam bentuk rangkaian tindakan operasional guna mewujudkan hasil yang diinginkan oleh suatu kebijakan.<sup>96</sup> Proses ini melibatkan sejumlah tahapan yang sistematis, bertujuan untuk memastikan bahwa semua fasilitas dan infrastruktur yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, manajemen sarana dan prasarana tidak hanya sekedar pengadaan alat atau bangunan, tetapi juga melibatkan aspek perencanaan, pengelolaan, pemeliharaan, dan evaluasi. Menurut Fatah

---

<sup>95</sup> E Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015),.93

<sup>96</sup> Rahmat Alyakin Dachi, Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan: Suatu Pendekatan Kopseptual,(Yogyakarta: CV Budi Utama,2017),128.

Syukur manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>97</sup>

Perencanaan menjadi salah satu fungsi manajemen yang paling esensial dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dapat berjalan tanpa arah yang jelas, yang berpotensi menyebabkan hambatan dalam pelaksanaan. Menurut kepala sekolah MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, proses pengadaan sarana dan prasarana dimulai dengan identifikasi kebutuhan, yang dilakukan untuk menentukan fasilitas apa saja yang diperlukan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Identifikasi ini penting agar pengadaan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, serta mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Setelah kebutuhan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menyusun anggaran. Penyusunan anggaran ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa semua pengadaan dapat dilakukan sesuai dengan rencana keuangan yang ada. Anggaran yang disusun kemudian diajukan melalui permohonan kepada pihak-pihak terkait, seperti komite sekolah atau dinas pendidikan. Dengan mendapatkan dukungan finansial yang memadai, pengadaan fasilitas dapat

---

<sup>97</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, 7

dilaksanakan dengan tepat waktu dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Implementasi pengadaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dilakukan melalui beberapa cara. Langkah-langkah ini mencakup pembelian fasilitas, penerimaan hibah, penyewaan, pinjaman, dan rekondisi fasilitas yang sudah ada. Pembelian dilakukan ketika sekolah membutuhkan fasilitas baru yang tidak tersedia, sedangkan penerimaan hibah bisa terjadi jika ada pihak lain yang bersedia memberikan bantuan fasilitas kepada sekolah. Selain itu, penyewaan dan pinjaman digunakan sebagai solusi sementara jika fasilitas yang dibutuhkan belum bisa dibeli, dan rekondisi dilakukan untuk memperbaiki fasilitas yang ada agar dapat digunakan kembali. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya.

Selain fokus pada pengadaan fasilitas baru, manajemen sarana dan prasarana juga memperhatikan pemeliharaan fasilitas yang sudah ada. Pemeliharaan ini penting untuk menjaga keberlanjutan penggunaan fasilitas dan mendukung kegiatan belajar mengajar dalam jangka panjang. Proses pemeliharaan dilakukan secara berkala, yang mencakup audit atau pengecekan rutin untuk memastikan bahwa semua fasilitas tetap dalam kondisi baik dan layak pakai. Pemeliharaan yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas fasilitas tetapi juga berkontribusi pada suasana belajar yang lebih nyaman bagi siswa.

*Moenir argued that the facility all kinds of equipment and improvement that serve as the main tool assistant in the implementation of learn and also in the framework of interests that are associated with the organization of learn*<sup>98</sup>. Sarana dan prasarana tidak

dapat terpisahkan dari seluruh kegiatan pembelajaran satuan pendidikan memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum Satuan Pendidikan. Agar sarana dan prasarana terpenuhi secara efektif dan efisien memerlukan analisis kebutuhan yang tepat ketika merencanakan pemenuhannya. Sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:

- 1) Bangunan dan perabot sekolah.
- 2) Alat pelajaran yang terdiri dari buku-buku, alat peraga dan laboratorium
- 3) Media pendidikan seperti media audiovisual yang menggunakan alat penampil dan alat yang tidak menggunakan alat penampil

Secara keseluruhan, implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang telah berjalan dengan baik. Hal ini berkat adanya perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terarah. Setiap tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga pengadaan dan pemeliharaan, dilakukan dengan memperhatikan aturan yang berlaku dan kebutuhan sekolah. Dengan

---

<sup>98</sup> Ninik Srijani, "The Effect Of Service Quality Infrastructure and Human Resource Professionalism Toward Satisfaction Of Puskesmas Kabupaten Madiun Patiens" *International Journal Of Social Science Of Economic Researc*, volume 03 issue 07 2018. H. 28.

manajemen yang baik, diharapkan sarana dan prasarana yang ada dapat terus mendukung peningkatan mutu pendidikan di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Namun, meskipun telah dilakukan berbagai upaya, implementasi pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu faktor yang menyebabkan pengelolaan sarana dan prasarana belum optimal adalah keterbatasan sumber daya manusia. Sekolah menghadapi kekurangan tenaga ahli atau staf yang bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan fasilitas. Kurangnya tenaga yang memiliki keahlian di bidang pengelolaan fasilitas mengakibatkan proses pemeliharaan dan perbaikan fasilitas tidak dapat berjalan dengan maksimal. Keterbatasan ini dapat menyebabkan fasilitas yang ada tidak terawat dengan baik dan dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana. Anggaran yang dimiliki sekolah untuk perawatan rutin dan perbaikan fasilitas yang rusak sering kali tidak mencukupi. Akibatnya, beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan mendesak tidak dapat segera ditangani, yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Keterbatasan anggaran ini juga mempengaruhi kemampuan sekolah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu juga

perlu adanya Pengorganisasian sebagaimana menurut George R. Terry *Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and again personal satisfactions for the purpose of achieving some goal or objectives.*<sup>99</sup> Artinya: pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan- hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Faktor ketiga yang menjadi penghalang adalah kurangnya koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah, komite, dan guru terkadang tidak memiliki koordinasi yang baik, sehingga perencanaan dan prioritas perbaikan atau pengembangan fasilitas tidak tersusun dengan jelas. Hal ini menyebabkan beberapa kebutuhan mendesak tidak diutamakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pemeliharaan. Ketidakjelasan dalam koordinasi dapat mengakibatkan terabaikannya kebutuhan yang krusial bagi siswa, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan upaya kolaboratif dari seluruh pihak yang terlibat. Peningkatan kapasitas

---

<sup>99</sup> George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 242

sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam pengelolaan sarana dan prasarana menjadi sangat penting. Selain itu, penguatan koordinasi antara kepala sekolah, komite, dan guru perlu dilakukan agar perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan lebih efisien. Dengan adanya koordinasi yang baik, diharapkan prioritas kebutuhan fasilitas dapat disusun dengan jelas, sehingga pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana, penggunaan teknologi juga dapat menjadi solusi. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, pihak sekolah dapat memantau dan mendata kondisi sarana dan prasarana secara lebih efisien. Aplikasi atau sistem manajemen yang terintegrasi dapat membantu dalam pengelolaan data, pelaporan, dan perencanaan yang lebih baik. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan sistematis, serta memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, dan pemeliharaan yang baik adalah kunci untuk meningkatkan

kualitas pendidikan. Meskipun terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, upaya kolaboratif dari seluruh pihak, ditambah dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, dapat membantu sekolah dalam mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, diharapkan bahwa MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi pendidikan di wilayah tersebut.

Penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap manajemen sarana dan prasarana agar setiap langkah yang diambil dapat dievaluasi dan ditingkatkan. Dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses evaluasi, baik itu siswa, guru, orang tua, maupun masyarakat, sekolah dapat memastikan bahwa semua kebutuhan dan harapan mereka terpenuhi. Inisiatif-inisiatif seperti forum komunikasi atau rapat rutin dapat diadakan untuk mendiskusikan perkembangan dan tantangan yang dihadapi, serta mencari solusi bersama.

Dengan demikian, implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang bukan hanya tentang pengadaan dan pemeliharaan fasilitas, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah. Hal ini penting agar manajemen yang dilakukan tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga melibatkan masukan dan partisipasi dari semua pihak terkait. Melalui pendekatan kolaboratif ini, diharapkan manajemen sarana dan prasarana dapat berjalan lebih optimal dan berdampak

positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang..

### **3. Implikasi Manajemen Sarana dan Prasarana Bagi Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.**

Implikasi Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pembelajaran yang berkualitas dalam artian akibat yang dihasilkan oleh adanya penerapan suatu kebijakan atau program yang sifatnya bisa baik maupun tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran kegiatan tersebut. Sejalan dengan pendapat Afandi, M., & Afandi, S. A Implikasi merupakan segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.<sup>100</sup> Menurut Ibrahim Bafadal manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan agar berkontribusi secara optimal terhadap jalanya proses pendidikan. Kegiatan manajemen ini termasuk kegiatan perencanaan, pengawasan, pengadaan, penyimpanan inventarisasi, dan penataanserta penghapusan.

---

<sup>100</sup> Afandi, M., & Afandi, S. A. Implikasi Tata Kelola Sektor Publik Era Reformasi. (Tunas Gemilang 2018).20

Manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk menciptakan sekolah yang bersih, rapih, dan asri sehingga tercipta lingkungan yang nyaman bagi guru dan peserta didik di sekolah tersebut.<sup>101</sup>

Pengelolaan yang baik dan efektif atas sarana dan prasarana bertujuan untuk menciptakan kondisi yang mendukung dan memfasilitasi proses belajar mengajar. Melalui wawancara yang dilakukan dengan para informan, ditemukan bahwa manajemen sarana dan prasarana tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.

Salah satu implikasi utama dari manajemen sarana dan prasarana adalah peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat dirasakan oleh guru. Menurut Juran *quality is income oriented, and consists of those features of the product which meet customers' needs and thereby produce income. In this sense higher quality usually costs more*".<sup>102</sup> Memiliki arti bahwa mutu (kualitas) berorientasi pada pendapatan, dan terdiri dari fitur-fitur produk yang memenuhi kebutuhan pelanggan dan dengan demikian menghasilkan pendapatan. Dengan hal ini kualitas yang lebih tinggi harganya jauh lebih mahal. Dengan adanya pengelolaan yang baik, fasilitas yang disediakan akan lebih memadai. Guru dapat mengakses berbagai sumber belajar dengan

---

<sup>101</sup> Ibrahim bafadal., Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli, Z. (2022). Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. Khatulistiwa: *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170-181.

<sup>102</sup> Bruce Brocka, M Suzanne Brocca, *Quality Management : Implementing The Best Ideas of The Master*, (United States of America, 1992), hlm. 80.

lebih mudah, seperti buku, alat peraga, dan perangkat teknologi yang mendukung. Akses yang optimal terhadap sumber daya ini sangat penting bagi guru, karena memungkinkan mereka untuk menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menarik. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif yang tercipta melalui manajemen yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi siswa dalam belajar.

Dari wawancara dengan kepala madrasah, terungkap bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai, sehingga guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Dengan adanya ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang diperlukan, guru dapat fokus pada pengembangan metode pengajaran yang inovatif. Hal ini menjadi salah satu kunci untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan terstimulasi dengan metode yang menarik, pemahaman mereka terhadap materi pelajaran pun meningkat.

Lebih jauh lagi, ketika siswa memahami materi dengan baik, prestasi mereka di tingkat kabupaten maupun provinsi dapat meningkat. sejalan dengan apa yang di ungkapkan Deming *quality is a consistent quality development procedure Towards anticipated degree of consistency and perseverance.*<sup>103</sup> Memiliki arti bahwa mutu adalah suatu prosedur pengembangan kualitas yang konsisten (terus menerus)

---

<sup>103</sup> Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), 4.

menuju konsistensi yang diantisipasi. Ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana bukan hanya berfungsi sebagai pengelolaan fisik, tetapi juga sebagai pendorong dalam pencapaian akademik siswa. Dalam hal ini, kualitas pembelajaran yang dihasilkan berbanding lurus dengan seberapa baik sarana dan prasarana dikelola.

Namun, implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang tidak lepas dari tantangan. Salah satu dampak negatif dari kurangnya sarana dan prasarana adalah terhambatnya proses belajar mengajar. Beberapa informan mengungkapkan bahwa tanpa fasilitas yang memadai, pembelajaran dapat menjadi tidak efektif, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan akan menurun. Guru mungkin menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi, yang berpotensi mengurangi minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Pernyataan ini juga diperkuat oleh siswa yang merasakan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mereka. Siswa menyadari bahwa akses yang baik terhadap sumber daya pendidikan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Mereka menyatakan bahwa lingkungan belajar yang optimal, yang diciptakan oleh manajemen sarana dan prasarana yang baik, memberikan mereka kesempatan untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, jenis sarana dan prasarana yang diperlukan di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang menjadi sangat penting. Kepala madrasah menyebutkan bahwa ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, fasilitas olahraga, dan perangkat teknologi informasi seperti komputer dan internet merupakan sarana yang krusial dalam mendukung pembelajaran. Ruang kelas yang baik memberikan suasana yang mendukung untuk belajar, sementara perpustakaan yang lengkap menawarkan akses pada beragam bahan bacaan yang memperkaya pengetahuan siswa.

Fasilitas olahraga juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan kesehatan siswa, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kinerja akademis mereka. Di era digital saat ini, perangkat teknologi informasi menjadi semakin penting. Komputer dan akses internet memberikan siswa peluang untuk belajar secara mandiri dan mencari informasi yang relevan dengan pelajaran. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik tidak hanya mendukung pembelajaran formal di kelas, tetapi juga pembelajaran di luar kelas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang efektif di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang tidak hanya sekadar pengelolaan fisik, tetapi juga merupakan investasi dalam kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi manajemen sekolah untuk terus berkomitmen dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang ada. Dengan menyediakan fasilitas yang

memadai, guru dapat menjalankan perannya dengan lebih efektif, dan siswa dapat belajar dalam lingkungan yang kondusif.

Namun, tantangan tetap ada. Keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran sering kali menjadi hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Tanpa tenaga ahli yang memadai dan dukungan anggaran yang cukup, manajemen sarana dan prasarana bisa menjadi tidak optimal. Koordinasi yang kurang baik antara pihak-pihak terkait juga dapat menghambat pelaksanaan pengelolaan yang efektif. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara kepala madrasah, guru, komite sekolah, dan pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Secara keseluruhan, implikasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pengelolaan yang baik, fasilitas yang memadai dapat disediakan, dan lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta. Hal ini tidak hanya mendukung guru dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga memberikan dampak positif pada siswa, baik dalam pemahaman materi pelajaran maupun dalam prestasi akademik mereka. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, manajemen sekolah harus terus berkomitmen dalam meningkatkan kualitas manajemen sarana dan prasarana yang ada. Dengan demikian, harapan akan terciptanya proses pendidikan yang lebih baik dan berkualitas dapat terwujud.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam hal ini akan ditemukan sebuah kesimpulan. Setelah melakukan analisis dari sebuah penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka hal ini akan diuraikan kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dilakukan.

Berdasarkan pada uraian bab sebelumnya merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian lapangan, serta mengacu pada rumusan penelitian sekripsi yang dibuat oleh peneliti sebagaimana berikut.

Pertama Perencanaan Sarana Dan Prasarana di Mts Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang yaitu melalui Identifikasi kebutuhan, skala prioritas dan penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan menjadi langkah-langkah penting dalam memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat mendukung tujuan pendidikan dengan baik. Dengan perencanaan yang baik, diharapkan fasilitas yang tersedia dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan. Dalam era pendidikan yang semakin berkembang, perencanaan yang matang akan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa.

Kedua implementasi manajemen sarana dan prasarana di Mts Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, dan pemeliharaan yang baik

adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, upaya kolaboratif dari seluruh pihak, ditambah dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, dapat membantu sekolah dalam mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, diharapkan bahwa MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi pendidikan di wilayah tersebut.

Ketiga implikasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pengelolaan yang baik, fasilitas yang memadai dapat disediakan, dan lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta. Hal ini tidak hanya mendukung guru dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga memberikan dampak positif pada siswa, baik dalam pemahaman materi pelajaran maupun dalam prestasi akademik mereka. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, manajemen sekolah harus terus berkomitmen dalam meningkatkan kualitas manajemen sarana dan prasarana yang ada. Dengan demikian, harapan akan terciptanya proses pendidikan yang lebih baik dan berkualitas dapat terwujud.

## **B. Saran**

Terkait Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Mts Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, berikut ini beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diambil:

### **1. Kepala Sekolah**

- a. Lakukan evaluasi rutin terhadap kondisi dan kebutuhan sarana serta prasarana, dengan memperhatikan perkembangan kurikulum, teknologi pendidikan, dan jumlah siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa fasilitas yang tersedia selalu relevan dan memadai.

### **2. Waka Sarpras**

- a. Lakukan manajemen aset yang terstruktur dan transparan, mulai dari inventarisasi barang hingga pemeliharaan rutin. Gunakan software atau aplikasi manajemen inventaris agar proses pengelolaan menjadi lebih efisien dan akurat.

### **3. Dewan Guru**

- a. Guru diharapkan mampu memanfaatkan fasilitas yang tersedia, seperti laboratorium, perpustakaan, atau alat teknologi pendidikan secara optimal. Inovasi dalam pengajaran melalui penggunaan alat bantu ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Guru perlu memperkaya metode pengajaran dengan memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan media pembelajaran digital, presentasi interaktif, atau platform pembelajaran daring. Hal ini akan meningkatkan efektivitas penyampaian materi.

### **4. Siswa**

- a. Menghormati dan mematuhi peraturan-peraturan sekolah sebagai wujud tanggung jawab sebagai siswa.

- b. Siswa harus dilibatkan dalam kegiatan pemeliharaan fasilitas, seperti menjaga kebersihan ruang kelas dan menggunakan fasilitas sekolah dengan bijak. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap fasilitas yang ada..



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., & Afandi, S. A. (2018). *Implikasi Tata Kelola Sektor Publik Era Reformasi*. Tunas Gemilang.
- Annisa, Misawanto Miswanto, Setie Budi Suku, and Candra Wijaya. "Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Smk N 2 Binjai." *Jurnal Sabilarrsyad* IV, no. 01 (2019): 65–79.
- Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Budi Tri Wulandari, dan Rif'an Humaidi, *Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah*, *Jurnal Educare*, Vol 2, No 1, Juni 2021
- Chotimah, Chusnul. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam (Telaah Teoritis Dan Filosofis)," 2022.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Fatih, 2009.
- Bafadal Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Gunawan Ary, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Citra Adit, 2010)
- Indrawan Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Istifadah, *Manajemen Ruang Dalam Perspektif Pesantren*, (Depok: Komojoyo Press, 2021)
- Jannah Faridatul, dan Siti Aminah, *Manajemen Program Pendidikan Di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II Jember*, *Jurnal leaderia*, Vol 1, No 2, (Desember 2020) hal. 94-104
- Magister Administrasi Pendidikan, Jurnal, and Rahmad Syah Putra. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sma Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat." *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 6, no. 3 (2017): 161–66.
- Martin, Nurhattati Fuad. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya*. Cet. Ke. 2. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017.
- Mulyasa,.. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.

- Peraturan pemerintah RI. “Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (PP No. 20 Bab I Pasal 1 Tahun 2003).” Jakarta, 2003.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005. “Tentang Standar Nasional Pendidikan.” *Sekretariat Negara*, 2005, 1–54. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/PP\\_tahun2005\\_nomor19 \(Standar Nasional Pendidikan\).pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/PP_tahun2005_nomor19%20(Standar%20Nasional%20Pendidikan).pdf).
- R Terry George. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Shaodih Sukmadinata Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- Sulastrililis. *Manajemen Sebuah Pengantar (Sejarah, Tokoh, Teori Dan Praktek)*. Bandung: La Goods Publishing, 2014.
- Sulistiyorini, Faturrahman dan. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Ofset, 2013.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Syuaibah Siti, Dani Hermawan, dan Ahmad Royani, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Star Kid's Jember*, Jurnal Leaderia, Vol.3 No 2 (Desember 2022) Hal. 108-118
- Ningsih Suprihatin. *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- T, A R, and M Muis. *Teori Manajemen*. Edited by Mahlia Muis Ahmad Ridha T. Pekalongan: Penerbit NEM, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=ovp7EAAAQBAJ>.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022
- Wijaya Candra dan Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Winoto Suhadi, *Komite sekolah/madrasah dan manajemen mutu pendidikan*. (Jember: Uin khas, 2021)
- Yamin Martinis dan Maisa. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Ihsan Nawawi

NIM : T20193141

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTs Ma’arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang” adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B

Jember, 12 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Muhamad Ihsan Nawawi  
T20193141

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Pasirian	Manajemen sarana dan prasarana  Kualitas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengelolaan/ pengaturan sarana dan prasarana</li>   <li>Keefektifan proses pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perencanaan</li> <li>▪ Pengadaan</li> <li>▪ Pengawasan</li> <li>▪ Penyimpanan atau inventaris</li> <li>▪ Penghapusan dan penataan</li>   <li>▪ Antusias siswa menerima pembelajaran.</li> <li>▪ Konsentrasi siswa dalam menerima pembelajaran</li> </ul>	1. Primer <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepala Sekolah.</li> <li>▪ Waka sarana dan prasarana</li> <li>▪ Pengelola sarana dan prasarana</li> <li>▪ guru</li> </ul> 2. Sekunder <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dokumenter</li> <li>▪ kepustakaan</li> </ul>	1. pendekatan penelitian kualitatif 2. jenis penelitian kualitatif deskriptif 3. lokasi penelitian : Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Pasirian 4. pengumpulan data : Observasi, wawancara, dokumentasi 5. Analisis data: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. 6. keabsahan data : Triangulasi sumber, triangulasi metode. 7. prosedur penelitian : pra penelitian, pelaksanaan, analisis data.	1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTS Nurul Islam Pasirian? 2. Bagaimana kualitas pembelajaran yang ada di MTS Nurul Islam Pasirian? 3. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di MTS Nurul Islam Pasirian?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN

### INSTRUMEN WAWANCARA

- 1) Apa yang dimaksud dengan perencanaan sarana dan prasarana di sekolah?
- 2) Mengapa perencanaan sarana dan prasarana penting bagi MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?
- 3) Bagaimana tahap awal dalam perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?
- 4) Siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?
- 5) Bagaimana cara menentukan prioritas dalam perencanaan sarana dan prasarana?
- 6) Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?
- 7) Bagaimana cara sekolah mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki?
- 8) Bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?
- 9) Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?
- 10) Apa saja langkah-langkah yang dilakukan sekolah untuk memelihara sarana dan prasarana?

- 11) Bagaimana sarana dan prasarana yang ada mendukung kegiatan belajar mengajar di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?
- 12) Apa saja faktor yang menyebabkan pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang belum optimal?
- 13) Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana mempengaruhi kualitas pembelajaran?
- 14) Apa dampak dari fasilitas yang tidak memadai terhadap guru?
- 15) Apa saja sarana dan prasarana yang paling penting untuk mendukung pengajaran di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?
- 16) Bagaimana manajemen sarana dan prasarana dapat memfasilitasi pelatihan profesional bagi guru?
- 17) Apa tujuan perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?
- 18) Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dilakukan di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?
- 19) Apa langkah pertama dalam perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?
- 20) Apa saja langkah-langkah dalam pengadaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?
- 21) Apa saja implikasi manajemen sarana dan prasarana bagi guru di MTs Ma'arif Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?

22) Bagaimana manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan efektivitas pengajaran guru?

23) Apa dampak dari kurangnya sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7619/In.20/3.a/PP.009/06/2024  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs MA`ARIF NU NURUL ISLAM BADES  
Jalan Nusa Indah Nomor 01, Dusun Purut, Desa Bades, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193141  
Nama : MUHAMAD IHSAN NAWAWI  
Semester : Semester sepuluh  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS MA`ARIF NU NURUL ISLAM BADES" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu MOHAMMAD SAFIK, S.Pd., M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Juni 2024

Dekan,

Hotibul Umam, Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN LUMAJANG  
MTs MA'ARIF NU NURUL ISLAM BADES

(TERAKREDITASI : A)

BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA NOMOR AHU - 119.AH.01.08 Tahun 2013  
Jl. Nusa Indah Bades Tlp. (0334) 2803011 Pasirian Lumajang 67372  
E-Mail : [mnurisbades@gmail.com](mailto:mnurisbades@gmail.com) Website: [mtnurisbades.sch.id](http://mtnurisbades.sch.id)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: KM/105/B3.01/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Mohammad Safik, S.Pd.**  
Jabatan : Kepala MTs Unggulan Nurul Islam Bades Pasirian  
Alamat Madrasah : Jl.Nusa Indah No. 01 Bades Pasirian  
No. Telephone : (0334) 2803011

Dengan ini menerangkan, bahwa :

Nama : Muhamad Ihsan Nawawi  
NIM : T20193141  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugas penelitian Skripsi di MTs Unggulan Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2024 sampai dengan 08 Agustus 2024.  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasirian, 11 Desember 2024

Madrasah



**Mohammad Safik, S.Pd., M.Pd.**

8000214 200604 1 016

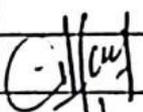
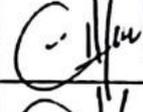
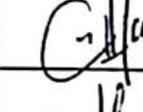
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# JURNAL PENELITIAN

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades

Lokasi Jl Nusa Indah No 01 Bades, Kec. Pasirian, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Ttd
1.	15 Juli 2024	Pra Observasi	
2.	16 Juli 2024	Penyerahan Surat Ijin Penelitian di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades	
3.	26 Juli 2024	Wawancara Bersama Bapak Mohammad Safik, S.Pd.M.Pd. Selaku Kepala Madrasah	
5.	3 Agustus 2024	Wawancara Bersama Bapak Arif Selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana dan prasarana	
6.	4 Agustus 2024	Wawancara Bersama Bapak Andik Selaku Guru di MTs Nurul Islam Bades	
7.	4 Agustus 2024	Wawancara kepada Peserta didik MTs Nurul Islam Bades	
8.	8 Agustus 2024	Wawancara kepada TU	
9.	8 Agustus 2024	Pengambilan Surat Keterangan Selesai Penelitian	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R Lumajang, 8 Agustus 2024

LEMBAGA PENDIDIKAN KEPALA Madrasah  
  
Mohammad Safik, S.Pd.,M.Pd.  
NIP: 19800214 200604 1 016  
KABUPATEN LUMAJANG



**STRUKTUR ORGANISASI**  
**MADRASAH TSANAWIYAH UNGGULAN**  
**MA'ARIF NU**  
**NURUL ISLAM BADES PASIRIAN LUMAJANG**  
**BADES – PASIRIAN – LUMAJANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

---

Ketua Yayasan	: KH. A. Fadlan.
Ketua Komite	: Muhammad Arfat
Kepala Madrasah	: Mohammad Safik, S.Pd.,M.Pd
Waka Kurikulum	: Lailiyatus Su'adah, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Andi Hilal Itmamoddin, S.Pd.
Waka SARPRAS	: Muhammad Athoil Karim
Waka HUMAS	: Muhammad Anwar Arisadi, S.Pd.
Ka. Tata Usaha	: Muhammad Anas Mahfud, S.Pd.
Bendahara	: Istiana Fil A'la
Wali Kelas VIIA	: Abdul Malik Lutfi, S.HI
Wali Kelas VIIB	: Rony Afta Wahyu R, S.Pd
Wali Kelas VIIC	: Diana Ratnawati, S.Pd.
Wali Kelas VIID	: Yuli Astutik, S.Pd
Wali Kelas VIIE	: Luluk Widayati, S.Pd
Wali Kelas VIIIA	: M. Arif Mustofa, S.E

Wali Kelas VIII B : Moh. Holilur Rohman, S.Pd  
Wali Kelas VIII C : Unik Fitrotul Mawaddah, S.Pd  
Wali Kelas VIII D : Yulianis Shoiruroh, S.Pd  
Wali Kelas VIII E : Anifatus Sholihah, S.Pd  
Wali Kelas IX A : Marya Ulfa, S.Pd.I  
Wali Kelas IX B : Muhammad Maftuh Sururi, S.Pd  
Wali Kelas IX C : Siti Huriyah, S.Pd.I.  
Wali Kelas IX D : Irma Rosadi, S.Pd.  
Wali Kelas IX E : Dliyaul Fuadah, S.Pd.



Pasirian, 13 Juli 2023

Kepala Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
MOHAMMAD SAFIK, S.Pd  
NIP.198002142006041016

## Foto Wawancara



Wawancara dengan Kepala Madrasah





### Prestasi Sekolah

Show 10 entries

Search:

No	Prestasi	Nama Peraih	Tahun	Penyelenggara
1	Tes 4	Nama 4	22 Juni 2022	Asean
2	Tes 3	Nama 3	22 Juni 2022	Pemkab
3	Tes 2	Nama 2	22 Juni 2022	KOni
4	English Speech Competition	Farah Azka Qonitih	18 Februari 2023	Kemenag
5	MTQ	Irfan Alfianani	14 Oktober 2023	Polinema Cabang Lumajang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI AHMAD RUDYATNO  
B

## BIODATA PENULIS



### Data Pribadi

Nama : Muhamad Ihsan Nawawi  
Nim : T20193141  
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 22 Agustus 1998  
Alamat : Rt/Rw 01/01 Dusun Krajan, Desa Bades, Kec. Pasirian,  
Kab. Lumajang  
Email : Azzarkasy45@gmail.com  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

### Riwayat Pendidikan :

1. MIS Nurul Islam Bades 2005 - 2011
2. MTs Roudlotut Tholibin 2011- 2014
3. SMA Sunan Giri 2014 - 2017
4. UIN KHAS Jember 2019 - 2024